

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

---

**Penggunaan Stiker Di Aplikasi Whatsapp Dalam Komunikasi  
Interpersonal Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)  
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Riau



**BOBBY ASRAN**

NPM : 179110018  
PROGRAM STUD : Ilmu Komunikasi  
KOSENTRASI : Media Massa

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohim*

Rasa Syukur aku ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang maha pengasih lagi maha penyayang, berkat rahmat dan karunia yang telah Allah berikan sehingga aku mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepadanya. Berkatnya juga aku menjadi manusia yang berilmu, berakal, dan selalu sabar ketika dihadapkan oleh cobaan didunia ini. Semoga kesuksesan yang telah aku raih saat ini akan menjadi langkah awal untuk menggapai harapanku dan kedua orangtua ku. Dengan mengucapkan surah Al-Fatihah dan diiringi dengan sholawat kepada nabi junjungan alam nabi besar Muhammad Shallallahu Alaihi Wassalam dalam doa dengan manadahkan tanganku sebagai bentuk bentuk syukur dan terimakasihku kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Karya kecil ini aku persembahkan terkhusus kepada kedua orang tuaku. Ibu tercinta Hotmaria Marpaung dan ayah tercinta Misran Siregar yang telah membesarkan, merawat, mensupport, serta yang mendidikku sampai saat ini. Tidak lupa pula karya ini aku persembahkan kepada adekku Ria ledy yang juga telah menssuport ku. Pengorbanan serta kasih sayang orangtuaku tidak akan pernah bisa terbalaskan dan tergantikan, oleh karena itu ibu ayah terimalah karya ini sebagai bentuk keseriusanku untuk menjadi anak yang baik dan berguna. Setiap sholat lima waktuku tanganku menadah dan memita kepada Allah “ Ya Allah ampunilah dosa kedua orangtuaku dan sayangilah dia sebagaimana dia menyayangiku diwaktu kecil dan berikanlah surga kelak kepada mereka. Amin Ya Robbal Alamin.



### **MOTTO**

*“ Do not care what other people say about you  
keep living life as well as possible ”*

*“ Jangan perdulikan omongan orang lain tentangmu  
Tetap jalani hidup dengan sebaik baiknya”*

*“ Fight laziness and rise to a better future ”*

*“ Lawan rasa malas dan bangkit untuk masa depan yang lebih baik”*

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, bersyukur kita atas nikmat dan rahmat yang diberikan Allah SWT, karena berkat dan izinnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Atas kehendaknya pula penulis mampu menulis skripsi yang berjudul “Penggunaan Stiker Di Aplikasi Whatsapp Dalam Komunikasi Interpersonal Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru” yang diajukan dengan tujuan untuk menyelesaikan penelitian sebagai tugas akhir penulis dalam menyelesaikan Studi Strata Satu (S-1) pada program studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan dukungan serta bantuan dan penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Muhd. AR. Imam Riau, S.Sos, M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Dyah Pithaloka, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bantuan, masukan, dukungan yang sangat berarti serta telah meluangkan waktu dalam proses bimbingan ditengah masa pandemi Covid-19 baik bimbingan secara online maupun secara tatap muka.

3. Cutra Aslinda, M.I.Kom selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan dukungan agar penelitian ini bisa maksimal.
4. Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom selaku Dosen penguji yang telah memberikan masukan dan dukungan agar penelitian ini bias maksimal.
5. Terimakasih buat teman-teman saya terutama bagi Ramadhani Safitri, Dendi Alriski, Ricki Darmawan Koto, M. Aulil Mahendra, M. Ridho, ilfanir Rohman, Muhammad Ikhsan, Suci Febri Annisa, Ananda Selly, Hani, Kurnia Harahap, dan Abdul Halim yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat kepada saya dalam proses pembuatan penelian ini.

Penulis menyadari terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam laporan proposal penelitian ini. Oleh karenanya, kritik dan saran merupakan hal yang dibutuhkan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan pada laporan proposal penelitian yang dilakukan. Demikian yang dapat penulis sampaikan. Semoga laporan proposal penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan semoga Allah SWT memberikan ridho kepada semua dan dilancarkan segala urusan. Amin.

Wassamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 25 April 2021

**BOBBY ASRAN**  
**NPM : 179110018**

## DAFTAR ISI

<b>Cover</b>	
<b>Persetujuan Tim Pembimbing</b>	
<b>Persetujuan Tim Penguji Skripsi</b>	
<b>Berita Acara Komprehensif</b>	
<b>Lembaran Pengesahan</b>	
<b>Surat Pernyataan</b>	
<b>Halaman Persembahan</b>	
<b>Halaman Motto</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian.....	11
C. Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Kajian literatur.....	14
1. Komunikasi.....	14
2. Komunikasi Interpersonal.....	18
3. Interaksi.....	21
4. Media Sosial.....	22
B. Defenisi operasional.....	29
1. Penggunaa Stiker <i>whatsapp</i> .....	29
2. Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru. ...	31
C. Penelitian terdahulu yang relevan.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Metode penelitian.....	35

B.	Subjek dan objek penelitian.....	36
1.	Subjek Penelitian.....	36
2.	Objek Penelitian.....	37
C.	Lokasi dan waktu penelitian.....	38
1.	Lokasi.....	38
2.	Waktu Penelitian.....	39
D.	Sumber data.....	40
1.	Data Primer.....	40
2.	Data Sekunder.....	40
E.	Teknik pengumpulan data.....	41
1.	Wawancara.....	41
2.	Observasi.....	42
3.	Dokumentasi.....	43
F.	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	44
G.	Teknik Analisis Data.....	46
1.	Reduksi Data.....	46
2.	Penyajian Data.....	46
3.	Penarikan kesimpulan Verifikasi.....	47
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	48
1.	Fakultas Ilmu Komunikasi.....	48
2.	Visi.....	49
3.	Misi.....	49
4.	Struktur Organisasi Fakultas Ilmu Komunikasi.....	50
5.	Profil Narasumber/ Subjek Penelitian.....	51
B.	Hasil Penelitian.....	58
C.	Pembahasan Penelitian.....	74
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>78</b>
A.	Kesimpulan.....	78
B.	Saran.....	81
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>82</b>
	<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pengguna aktif whatsapp di dunia .....	26
Tabel 2.2 Penelitian terdahulu yang relavan .....	32
Tabel 3.1 Waktu penelitian .....	38
Tabel 4.1 Mengirim pesan stiker di grup atau chat pribadi.....	63
Tabel 4.2 Alasan menggunakan stiker dan alokasi waktu penggunaan whatsapp	66
Tabel 4.3 Respon Dari Pesan Stiker.....	69
Tabel 4.4 Menggunakan Stiker Untuk Mengikuti Arus Perkembangan .....	72
Tabel 4.5 Dasar Penggunaan Stiker Whatsapp .....	75

Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Pengguna media sosial di Indonesia .....	5
Gambar 1.2 Gambar Stiker berhubungan dengan Corona .....	7
Gambar 2.1 Prinsip Komunikasi .....	16
Gambar 4.1 Gedung Fakultas Ilmu Komunikasi.....	48
Gambar 4.2 Strukur Organisasi Fakutlas Ilmu Komunikasi .....	50
Gambar 4.3 Penggunaan Stiker Whatsapp Harry Setiawan, M.I.Kom .....	51
Gambar 4.4 Penggunaan Stiker Whatsapp Yudi Daherman, M.I.Kom .....	52
Gambar 4.5 Penggunaan Stiker Whatsapp Alsukri, M.I.Kom .....	53
Gambar 4.6 Penggunaan Stiker Whatsapp Ifan Taufik, M.I.Kom .....	55
Gambar 4.7 Penggunaan Stiker Whatsapp Dr.. Fatmawati, S.I.P.. M.M.....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Foto wawancara dengan narasumber/subjek penelitian
- Lampiran 2 : Identitas narasumber/subjek penelitian
- Lampiran 3 : Pertanyaan wawancara
- Lampiran 4 : Biodata Peneliti



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## Abstrak

# PENGGUNAAN STIKER DI APLIKASI WHATSAPP DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL DOSEN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**Bobby Asran**  
**179110018**

Saat ini media sosial yang paling sering digunakan adalah Whatsapp. Whatsapp bukan hanya digunakan hanya untuk berkomunikasi, namun whatsapp juga dapat memberikan informasi, serta dapat menjadi tempat hiburan tersendiri dalam menggunakannya. Dizaman yang sudah bertambah moderen saat ini, tentu saja whatsapp terus-menerus melakukan pembaruan (*update*). Salah satunya adalah menambahkan fitur mengirim pesan melalui stiker, yang mana penggunanya dapat mengirim pesan ekspresi diri hanya dengan mengirim pesan stiker saja. Dalam hal ini peneliti berfokus kepada dosen fakultas ilmu komunikasi dalam berkomunikasi menggunakan stiker whatsapp. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori *interaksi simbolik* yang dikemukakan oleh George Herbert Mead dan Herbert Blumer. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui dan menganalisis Penggunaan Stiker Di Aplikasi Whatsapp Dalam Komunikasi Interpersonal Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru. Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian berjumlah 6 dosen dari 17 dosen yang dimana peneliti mengambil subjek tersebut dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yakni dengan menggunakan wawancara, serta observasi. Hasil pada penelitian ini adalah dari 6 dosen yang menggunakan stiker menunjukkan bahwa dasar dari penggunaan stiker whatsapp adalah 1. Untuk mengikuti arus perkembangan, 2. Harus memiliki kedekatan emosional, 3. Menghibur, 4. Dapat mewakili perasaan, 5. Unik atau sesuatu hal yang baru. Dari hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa diketahui bahwa penggunaan stiker whatsapp dianggap lebih praktis tanpa harus melakukan pengetikan chat yang begitu panjang, namun begitu chat menggunakan teks ,dianggap menjadi tokoh utama dalam konteks komunikasi menggunakan Whatsapp.

**Kata Kunci** : Whatsapp, Komunikasi Interpersonal, Dosen, Stiker

Abstract

USE OF STICKERS IN WHATSAPP APPLICATIONS IN  
INTERPERSONAL COMMUNICATION OF LECTURERS  
FACULTY OF COMMUNICATION  
RIAU ISLAMIC UNIVERSITY

Bobby Asran  
179110018

Currently the most used social media is Whatsapp. Whatsapp is not only used to communicate, but whatsapp can also provide information, and can be a place of entertainment in its own right. In an era that has become more modern today, of course WhatsApp is constantly updating. One of them is adding the feature of sending messages via stickers, where users can send self-expression messages just by sending sticker messages. In this case, the researcher focuses on the lecturer of the communication science faculty in communicating using whatsapp stickers. The theory used in this research is the symbolic interaction theory proposed by George Herbert Mead and Herbert Blumer. This study aims to determine and analyze the use of stickers on the Whatsapp application in interpersonal communication of lecturers at the Faculty of Communication, Islamic University of Riau, Pekanbaru City. The approach to this research is qualitative. The research subjects used in the study amounted to 6 lecturers from 17 lecturers where the researcher took the subject using a purposive sampling technique. Data collection techniques are by using interviews, documentation , as well as observations. The results in this study were from 6 lecturers who used stickers showing that the basis for using whatsapp stickers was 1. To follow the flow of development, 2. Must have emotional closeness, 3. Entertaining, 4. Can represent feelings, 5. Unique or something unique. new. The results of this study indicate that it is known that the use of whatsapp stickers is considered more practical without having to type a chat that is so long, but once the chat uses text, it is considered to be the main character in the context of communication using Whatsapp.

**Keyword:** Whatsapp, Interpersonal Communication, Lecturer, Sticker

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Saat ini kita memasuki era modern, semua serba canggih, semua berhubungan dengan teknologi dan komunikasi. Walaupun demikian, komunikasi tidak pernah lepas dari aktivitas fisik, maupun usia. Dari perkembangan zaman sekarang yang begitu canggih, memunculkan inovasi komunikasi baru yang memudahkan masyarakat dalam berkomunikasi yaitu *smartphone*. *Smartphone* tersebut yang merupakan sebuah inovasi yang saat ini tidak bisa lepas dari manusia. Kapanpun dan dimanapun manusia berada, pasti membutuhkan *smartphone* tersebut untuk beraktivitas. Oleh sebab itu masyarakat dituntut agar terus mengikuti arus perubahan teknologi yang semakin modern. Dalam perkembangannya terdapat dampak positive dan negative yang diberikan. Dampak positive, penyajian informasi cepat, bisa diakses dimana saja dan kapan saja, mempermudah pekerjaan, tidak ketinggalan informasi. Dampak negative, turunnya nilai kebudayaan yang ada, masyarakat cenderung menjadi lebih individualis.

Untuk mencapai suatu komunikasi yang terbilang lebih efektif maka kita memerlukan sebuah perantara dalam melakukan komunikasi tersebut, dan perantara itu adalah media. Menurut pendapat dari Vardiansyah (2004; 24) media komunikasi dapat diartikan sebagai suatu alat perantara yang sengaja dipilih pengguna penyampai pesan (*komunikator*) untuk

mengirimkan pesannya agar sampai ke penerima pesan (*komunikasikan*). Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Effendy (2008:9) yang mengatakan bahwa komunikasi bermedia merupakan suatu komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan komunikasi yang jauh tempatnya dan banyak jumlahnya. Dalam berinteraksi dengan berkomunikasi menggunakan media sebagai perantara maka tidak sama rasanya dengan berkomunikasi seperti bertatap muka ataupun kontak fisik. Dalam berkomunikasi secara langsung tidak memiliki hambatan atau gangguan apapun dalam berinteraksi, beda halnya dengan berkomunikasi melalui perantara media yang banyak memiliki hambatan atau gangguannya, seperti jaringan, ataupun pesan yang tidak ada timbal baliknya.

Seiring berjalannya waktu media sosial hadir ditengah-tengah masyarakat dan ikut mengalami perkembangan sebagai solusi komunikasi dizaman sekarang. Salah satunya media sosial *Whatsapp* yang sekarang menjadi pilihan masyarakat sebagai sarana komunikasi. *Whatsapp* didirikan oleh Brian Acton dan Jan Koum pada bulan November 2009 di kota California. *Whatsapp* bukan hanya didirikan oleh mereka berdua melainkan ada bantuan dari Alex Fisman yang merupakan sahabatnya sendiri. Alex Fisman yang bermula memperkenalkan Jan dan Brian kepada Igor Solomennikov yang merupakan seorang iPhone Developer, dan kemudian melakukan kerja sama untuk membuat suatu aplikasi yang bernama (*Whatsapp*) yang merupakan plesetan dari kata (*Whats'up*).

*Whatsapp* digunakan untuk berinteraksi baik dengan orang jauh maupun dekat. Walaupun terkadang menggunakan media sosial akan menjauhkan yang dekat dan mendekatkan yang jauh. Aplikasi *whatsapp* dulu tidak sepopuler sekarang, dulu orang banyak menggunakan aplikasi seperti Line, BBM, Facebook untuk berkomunikasi. Seiring berjalannya waktu *whatsapp* kini menjadi pilihan alternatif dan banyak digunakan baik dikalangan anak muda, maupun orang dewasa dalam berinteraksi. Pada masa sekarang *whatsapp* bukan lagi hanya sebagai wadah untuk mengirim pesan teks, dan kini *whatsapp* bisa mengirim pesan suara (*Voice Note*), panggilan video (*Video Call*), mengirim gambar/foto, mengirim emoticon dan yang populer sekarang adalah menggunakan Stiker.

*Whatsapp* sebagai wadah dalam perpesanan didunia sekarang, lebih banyak digunakan untuk mengirim pesan pribadi ketimbang mengirim pesan grup/kelompok. Dikutip dari akun resminya di Twitter,

Kamis( 25/2/2021), <sup>1</sup>*Whatsapp* mengatakan bahwa saat ini sudah melayani lebih dari dua miliar pengguna aktif bulanan. Dengan jumlah ada 96 miliar pesan personal , 4 miliar pesan grup, dan 1 miliar panggilan yang dilakukan setiap harinya menggunakan *whatsapp*.

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh pihak *whatsapp* tersebut, dapat dilihat bahwa kebanyakan masyarakat lebih banyak menggunakan *whatsapp* untuk melakukan pesan pribadi, baik itu mengirim pesan kepada orang tua, teman, dosen/guru,dll dengan jumlah 96 miliar pesan pribadi

---

<sup>1</sup> m.liputan6.com/ diakses pada 1 mei 2021. Pukul 09.02 wib

diseluruh dunia. Sedangkan untuk pesan grup dengan jumlah 4 miliar, dan terakhir panggilan telepon menggunakan whatsapp dengan jumlah 1 miliar setiap harinya. Hal tersebut membuat whatsapp menjadi aplikasi chatting terbanyak digunakan diseluruh dunia.

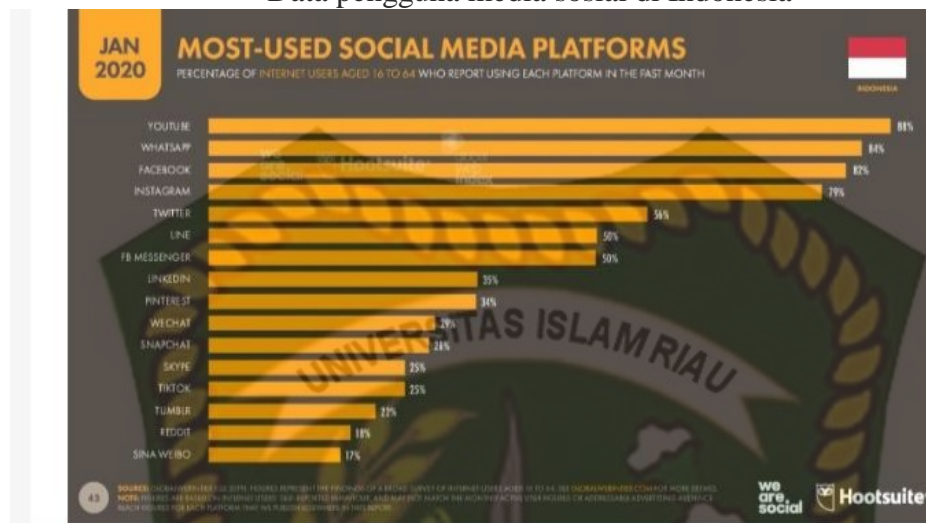
Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan pada platform diskon *CupoNation*, hari Kamis Tanggal 27 Juni 2019, berikut merupakan hasil urutan aplikasi chatting terpopuler yang paling banyak digunakan di Indonesia.

1. Whatsapp = memiliki tingkat penetrasi 83% di Indonesia.
2. Line = memiliki tingkat penetrasi 83% di Indonesia.
3. Facebook = memiliki tingkat penetrasi 47% di Indonesia.
4. BBM = memiliki tingkat penetrasi 38% di Indonesia.
5. WeChat = memiliki tingkat penetrasi 28% di Indonesia.

Meskipun pada studi diatas yang menunjukkan penetrasi antara aplikasi *Whatsapp* dan Line memiliki angka 83%, tetapi *whatsapp* tetap menjadi puncak penggunaan aplikasi terbanyak di Indonesia pada tahun 2019.



**Gambar 1.1**  
Data pengguna media sosial di Indonesia<sup>2</sup>



Dari survei diatas media sosial yang paling banyak digunakan pada tahun 2020 selain dari Youtube adalah *Whats app* dengan tingkat presentase 84%. Dari penjelasan melalui survei diatas maka whatsapp layak menjadi salah satu media yang digunakan oleh pelajar dan tenaga pengajar untuk melakukan kegiatan belajar secara online, mengirim kabar,dll. Dari data tersebut juga dapat diketahui bahwa masyarakat indonesia sudah mengenal aplikasi tersebut dan juga nyaman digunakan.

Penggunaan stiker pada *whatsapp* menjadi pilihan masyarakat sebagai bentuk pengekspresian diri dalam penyampaian pesan. Stiker whatsapp menjadi populer dikalangan pengguna dikarenakan menyediakan stiker berbagai macam bentuk, seperti stiker-stiker lucu dan bisa menggunakan tokoh kartun,ekspresi wajah,dll.

<sup>2</sup> <http://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2020/>. Diakses pada Minggu 1 November 2020. 21.53 wib

Dikutip dari *Whatsapp* Blog yang bersumber dari Tirto.id, Kamis (7/2/2020)<sup>3</sup>.

“fitur-fitur baru tersebut diluncurkan secara bertahap, hingga beberapa pekan kedepan di versi aplikasi terbaru. Dari pernyataan yang diungkap oleh whatsapp blog tersebut maka akan terdapat fitur fitur yang akan di update, seperti pada stiker tentunya.”

Fitur stiker merupakan suatu pilihan yang paling banyak digunakan oleh pengguna belakangan ini, hal tersebut disebabkan karena beberapa belakangan fitur stiker menjadi suatu pilihan alternatif dalam mengirim pesan whatsapp. Fitur merupakan suatu karakteristik khusus yang terdapat pada suatu alat( televisi,ponsel, dan sebagainya).<sup>4</sup>

Stiker animasi hadir pada pertengahan tahun 2018 dan stiker animasi tersebut hadir dengan tampilan yang menarik dan lebih ekspresif. Bahkan para pengembang *whatsapp* mengemukakan bahwa, stiker merupakan salah satu cara berkomunikasi yang paling sering digunakan dan terus berkembang di paltform *whatsapp*.

*Whatsapp* kini meluncurkan atau merilis stiker yang bertemakan Covid-19 yang saat ini mewabah. Alasan peluncuran atau rilisan stiker tersebut sebagai suatu apresiasi atau dukungan kepada pengguna yang tetap rajin dalam menjalin hubungan silaturahmi atau komunikasi antar sesama. Teman tersebut diberi nama ( *Together At Home* ) yang artinya “bersama didalam rumah”. Stiker-stiker yang mencerminkan tema ( *Together At Home*) seperti

---

<sup>3</sup> <https://tirto.id>

<sup>4</sup> Kbbi.kemdikbud.go.id. diakses pada Minggu 1 November 2020 21.20 wib

mencuci tangan menggunakan sabun, memakai masker, melakukan aktivitas didalam rumah, dan lain sebagainya. Perusahaan *Whatsapp* juga melakukan hubungan kerjasama dengan Organisasi Kesehatan Dunia ( WHO ) yang secara resmi telah diluncurkan. Dirangkum KompasTekno.com, Rabu (22/4/2020).

**Gambar 1.2**  
Gambar Stiker berhubungan dengan Corona<sup>5</sup>



Stiker merupakan sebuah ilustrasi dari karakter yang mewakili emosi atau perbuatan yang merupakan campuran kartun dan emoji. Stiker pertama kali diperkenalkan di perusahaan perpesanan seluler yang berbasis di Jepang, Line. Pada awal peluncuran stiker perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan \$17 juta dari penjualan stiker selama kuartal pertama pada tahun 2013. Stiker populer di beberapa kalangan, khususnya di Asia, karena sangat membantu pengeskpresian diri dan lebih visual dari pada blok teks.

<sup>5</sup> <https://tekno.kompas.com/read/2020/04/22/09385487/whatsapp-luncurkan-stiker-together-at-home-berbahasa-indonesia> diakses pada 28 Oktober 2020| 20.10 WIB

Dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan stiker terbagi menjadi 2, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari penggunaan stiker adalah stiker tersebut dapat menjadi perwujudan ekspresi seseorang atau mewakili ekspresi yang ingin disampaikan di dalam pesan, stiker juga dapat menghidupkan suasana didalam pesan dan memberikan hiburan tersendiri bagi penggunanya. Dampak negatif dari penggunaan stiker adalah berkurangnya interaksi pesan teks, dan seseorang hanya fokus untuk mengirim pesan stiker saja dan lupa bagaimana caranya berinteraksi melalui pesan teks.

Dalam hal ini pengguna whatsapp tidak hanya diminati oleh kaum remaja atau anak muda, melainkan orang dewasa sekarang juga gemar menggunakan media sosial whatsapp. Baik pelajar maupun tenaga pengajar seperti Dosen sekalipun menggunakan media sosial whatsapp. Dosen merupakan tenaga kerja yang bekerja di satuan pendidikan tinggi. Dosen pada saat ini sering menggunakan whatsapp sebagai media komunikasi informasi, dan juga sebagai media pembelajaran dan media diskusi. Dalam hal ini tentu saja dosen banyak menggunakan whatsapp, dikarenakan menurut hasil survei pada tahun 2020 aplikasi yang paling banyak digunakan selain dari Youtube adalah whatsapp. Whatsapp tersebut memiliki tingkat presentase sebesar 84% yang artinya dari rata-rata jumlah penduduk indonesia pada tahun 2020, 84% penduduk indonesia termasuk tenaga pengajar seperti dosen menggunakan whatsapp dalam melakukan komunikasi. Komunikasi yang bisa dilakukan pada whatsapp bisa

komunikasi dengan orang lain (*Interpersonal*) maupun komunikasi dengan kelompok (*komunikasi kelompok*). Dalam komunikasi interpersonal tersebut bisa terjadi tanpa harus bertatap muka, bisa dengan menggunakan media sosial sebagai perantara komunikasi. Tapi perlu diperhatikan dalam menggunakan media sosial sebagai perantara, terdapat banyak sekali hambatan-hambatan yang akan sering dijumpai ketika menggunakan media sosial, diantaranya jaringan atau koneksi internet yang tidak lancar, tidak ada respon dari penerima pesan, dan lain sebagainya. Dalam kasus di zaman sekarang media sosial whatsapp yang paling banyak dan sering digunakan oleh masyarakat untuk melakukan komunikasi. Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau merupakan tenaga pengajar paling sedikit dibandingkan dengan tenaga pengajar dari fakultas lain yang ada di Universitas Islam Riau yakni hanya berjumlah 17 dosen tetap, sedangkan fakultas lain memiliki lebih banyak tenaga pengajar.

Penelitian berfokus kepada dosen fakultas ilmu komunikasi, hal tersebut untuk melihat dan mengetahui serta menganalisis keefektifan dan seberapa sering dosen dalam mengirim pesan stiker kepada rekan kerja. Selain hal tersebut stiker diidentik dengan anak-anak muda yang sering menggunakannya, maka peneliti ingin melihat apakah terdapat dosen yang diidentik dengan pribadi yang serius juga menggunakan stiker dalam mengirim pesan ke sesama dosen lainnya. Dalam hal ini alasan peneliti mengambil dosen fakultas ilmu komunikasi adalah untuk mengetahui lingkungan fakultas ilmu komunikasi dan fakultas ilmu komunikasi

merupakan fakultas yang mempelajari mengenai perkembangan-perkembangan teknologi. Beberapa dosen fakultas ilmu komunikasi sering mengirim pesan stiker dan juga stiker-stiker yang telah dikirim tersebut akan disimpan sebagai koleksi, dan kemudian dikirim kembali sesuai konteks ekspresi pengguna. Dan hal tersebut sudah bisa menjadi perwakilan perasaan yang ingin ditunjukkan oleh pengguna kepada lawan bicaranya. hal tersebutlah yang membuat dosen fakultas ilmu komunikasi menggunakan stiker pada aplikasi *whatsapp*, selain bisa dijadikan koleksi stiker juga menghibur dan menjadi salah satu alternatif perpesanan yang dianggap dapat mewakili ekspresi seseorang. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti akan meneliti dan berfokus kepada penelitian stiker berupa gambar yang menunjukkan ekspresi dan peneliti ingin melihat seberapa efektif dan seberapa sering dosen fakultas komunikasi mengirim pesan stiker kepada sesama dosen/ rekan kerja.

Maka penulis memutuskan mengambil judul penelitian yaitu:

PENGUNAAN STIKER DI APLIKASI WHATSAPP DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL DOSEN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM RIAU KOTA PEKANBARU.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Dari penelitian ini ada beberapa masalah yang bisa dilihat dan diidentifikasi antara lain:

1. Penggunaan Stiker Whatsapp sebagai bentuk pengekspresian diri Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru.
2. Dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari Penggunaan Stiker Whatsapp Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru.
3. Hambatan dan dorongan Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru untuk menggunakan Stiker aplikasi Whatsapp dalam komunikasi interpersonal.

## **C. Fokus Penelitian**

Setelah dilihat dari latar belakang diatas, adapun fokus penelitian yaitu Penggunaan Stiker Di Aplikasi Whatsapp Dalam Komunikasi Interpersonal Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, perlu adanya penelitian untuk menindak lanjuti permasalahan tersebut.

Agar pokok rumusan masalah menjadi lebih terperinci dan terarah pada pokok permasalahan, maka rumusan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana Penggunaan Stiker Di Aplikasi Whatsapp Dalam Komunikasi Interpersonal Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru.

## E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian sebagai berikut:

Untuk mengetahui dan menganalisis Penggunaan Stiker Di Aplikasi Whatsapp Dalam Komunikasi Interpersonal Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru.

### 2. Manfaat Penelitian sebagai berikut :

Didalam penelitian terdapat tujuan dan manfaat penelitian, seperti halnya diatas mengenai tujuan penelitian, untuk itu penulis akan memaparkan tentang manfaat penelitian yaitu :

#### a. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi untuk para peneliti selanjutnya yang akan menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu komunikasi, dan media sosial.

Selain itu manfaat akademis lainnya adalah untuk dapat terus menciptakan dan mengembangkan teknologi yang ada, sehingga dapat membantu para generasi yang akan datang tentang penggunaan teknologi komunikasi dengan praktis.



b. Manfaat Praktis

- 1.) Penelitian ini menjadi pertimbangan untuk semua khalayak dalam memilih media dan memanfaatkan media tersebut dengan baik sebagai alat komunikasi.
- 2.) Secara praktis agar dapat membantu akademis lainnya dalam penelitian yang ada kaitannya dengan masalah aktifitas komunikasi yang menggunakan media dan menjadi suatu referensi kedepannya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian literatur

##### 1. Komunikasi

Dalam era global saat ini komunikasi merupakan suatu kebutuhan yang mendasar bagi setiap aktifitas yang dilakukan. Hal tersebut selaras dengan konsep manusia yang merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa adanya komunikasi.

Kehidupan manusia tidak akan pernah bisa lepas dari sebuah komunikasi, baik komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal. Meskipun begitu perlu beberapa penyesuaian dalam melakukan komunikasi seperti memperhatikan lawan bicara, memperhatikan gangguan komunikasi yang mungkin terjadi, dll. Hal tersebut perlu diperhatikan agar tidak terjadi kesalahan penerimaan informasi yang sudah disampaikan.

Komunikasi terjadi apabila ada terdapat seorang pemberi pesan (*komunikator*) dan penerima pesan (*komunikan*) dan menggunakan media sebagai perantara pesannya dan juga memiliki efek atau tanggapan yang diterima. Hal tersebut selaras dengan pendapat Harold Lasswell yang mengatakan (“ *who says what to whom with what effect*”) yang artinya pengirim pesan mengirim informasi yang diterima oleh penerima pesan dan memiliki pengaruh atau efek yang dihasilkan dari pesan yang diterima tersebut.

a. Pengertian komunikasi

Menurut pendapat Effendy (2008: 3-4) pengertian komunikasi dapat dibedakan menjadi 2 antara lain:

1.) Pengertian komunikasi secara umum

Pengertian secara umum dapat dilihat dari dua segi antara lain :

a) Pengertian komunikasi secara etimologis

Secara etimologis komunikasi dapat diartikan sebagai suatu perkataan yang disampaikan oleh seseorang dan memiliki makna tentang suatu hal.

b) Pengertian komunikasi terminologis

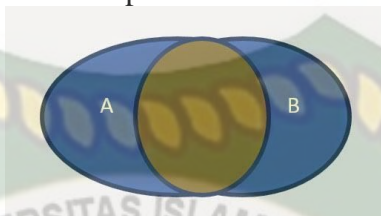
Secara terminologis komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan atau suatu pernyataan yang disampaikan oleh seseorang (*Komunikator*) kepada penerima pesan (*Komunikan*).

2.) Pengertian komunikasi secara paradigmatis

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian suatu pesan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk memberi suatu informasi atau untuk bertujuan mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang, baik komunikasi secara langsung, maupun komunikasi secara tidak langsung atau melalui media.

b. Prinsip komunikasi

**Gambar 2.1**  
Prinsip komunikasi<sup>6</sup>



Ada empat prinsip komunikasi menurut Cangara (2011:23) antara lain :

1. Berbagi pengalaman serupa (*Sharing similiar experience*)  
Yaitu adanya proses komunikasi yang saling bertukar pengalaman yang serupa
2. Bidang pengalaman (*The field of experience*)  
Yaitu jika daerah tumpang tindih menyebar menutupi antara lingkaran yang satu dengan yang lain menuju terbentuknya lingkaran yang sama. Atau jika semakin tumpang tindih tersebut besar, maka komunikasi semakin efektif.
3. Bila tumpang tindih semakin kecil, maka komunikasi menjadi terbatas atau gagal dalam membentuk komunikasi yang efektif.
4. Kedua lingkaran diatas tidak akan saling memenuhi secara penuh. Dikarenakan dalam konteks komunikasi, tidak akan pernah ada manusia diatas permukaan bumi yang memiliki perilaku, karakter, dan sifat yang sama persis dengan manusia lainnya, meskipun manusia yang lahir dipermukaan bumi tersebut kembar.

<sup>6</sup>K Kamaruddin-2019- [respository.uir.ac.id](https://respository.uir.ac.id) Diakses pada 30 Oktober 2020 | 12.58 WIB.

Dari pernyataan prinsip diatas, maka dapat ditarik benang merahnya yaitu komunikasi diibaratkan dengan dua buah lingkaran seperti pada gambar 2.1 yang saling tindih tetapi tidak menindih secara menyeluruh. Atau bisa dikatakan jika komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat itu saling menindih satu sama lain tetapi tidak menindih secara keseluruhan dari masyarakat lainnya.

Menurut Effendy (2008 : 5), fungsi komunikasi antara lain :

1. Menginformasikan ( *to inform* )
2. Mendidik ( *to educate* )
3. Menghibur ( *to entertaint* )
4. Mempengaruhi ( *to influence* )

Dari point dari pernyataan Effendy disimpulkan jika komunikasi memiliki fungsi yang sangat besar bagi kehidupan seperti memiliki fungsi memberikan informasi, mendidik, menghibur, mempengaruhi. Dengan kata lain komunikasi begitu penting bagi kehidupan dan tidak bisa lepas dari manusia.

Selain itu komunikasi juga terjadi dikendalikan oleh beberapa komponen yang berhubungan didalamnya antara lain:

1. Ada yang mengemukakan pesan, atau disebut juga (*komunikator*)
2. Ada penerima pesan, disebut juga (*komunikan*)
3. Ada pesan yang diterima, (*massage*)
4. Ada media yang menjadi wadah dari pesan (*media*)
5. Ada efek yang ditimbulkan (*effect*)

## 2. Komunikasi Interpersonal

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa melakukan komunikasi. Komunikasi sendiri merupakan sesuatu yang dapat menghubungkan manusia. Meskipun begitu komunikasi sendiri terbagi menjadi beberapa bagian seperti, komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*), komunikasi personal atau dengan diri sendiri (*intrapersonal communication*). Dalam penerapan komunikasi mana yang ingin digunakan, gaya komunikasi tersebut memiliki ciri atau karakteristik dari masing masing tersebut.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Agus M. Hardjana (2003; 85) bahwa komunikasi interpersonal adalah suatu interaksi tatap muka yang dilakukan oleh antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim pesan (*Komunikator*) dapat menyampaikan suatu pesan secara langsung dan penerima pesan (*Komunikan*) dapat menerima pesan dan menanggapi pesan tersebut secara langsung.

Menurut pendapat Daddy Mulyana (2008 :81) bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara orang-orang yang secara langsung bertatap muka, yang memungkinkan setiap pengirim pesan (*Komunikator*) dapat menangkap reaksi penerima pesan (*Komunikan*) secara langsung baik secara melalui komunikasi verbal maupun komunikasi nonverbal.

Dari pernyataan defenisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) merupakan suatu

interaksi atau komunikasi antar dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mengirim informasi dan menerima informasi serta menanggapi informasi tersebut baik itu komunikasi secara verbal maupun nonverbal.

Richard L. Weaver ( dalam budyatna,2011:15-18), mengatakan terdapat delapan karakteristik dari komunikasi interpersonal, antara lain :

1. Melibatkan paling sedikitnya dua orang
2. Adanya umpan balik
3. Tidak harus tatap muka
4. Tidak harus bertujuan
5. Menghasilkan beberapa pengaruh atau efek
6. Tidak harus menggunakan kata-kata
7. Dipengaruhi oleh konteks
8. Dipengaruhi oleh kegaduhan.

Dalam melakukan komunikasi interpersonal terdapat beberapa tujuan menurut Suri (2000;6-10), antara lain :

- a) Untuk belajar.
- b) Untuk berhubungan.
- c) Untuk memengaruhi.
- d) Untuk bermain.
- e) Untuk menolong.

Sementara itu, komunikasi interpersonal menurut pendapat yang dikemukakan oleh Johnson (dalam Supratinya, 1995:9-10) antara lain :

1. Dapat membantu perkembangan intelektual dan sosial seseorang.
2. Membentuk suatu identitas dan jati diri seseorang.
3. Dapat mengetahui lingkungan sosial sekitar.
4. Dapat meningkatkan kualitas komunikasi.

Menurut pendapat Mulyana (2009 :81) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara tatap muka yang dapat memungkinkan setiap penerima dapat menangkap reaksi baik itu terjadi secara langsung verbal maupun nonverbal.

Sedangkan menurut pendapat yang dikemukakan oleh De Vito (1991:12) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu pesan yang diberikan atau dikirim oleh seseorang (*komunikator*) kepada orang lain (*komunikan*) dengan memberikan efek pada pesan yang dikirim atau diterima tersebut.

Dari pernyataan dari para ahli di atas mengenai pengertian dan tujuan dari komunikasi antar pribadi dapat disimpulkan bahwa dalam komunikasi interpersonal memiliki tujuan tersendiri yang dapat dirasakan, selain itu komunikasi interpersonal bisa terjadi jika ada dua orang atau lebih, memiliki efek yang ditimbulkan dari komunikasi interpersonal tersebut, berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung, baik komunikasi verbal dan nonverbal, dan terjadi secara terus menerus.



### 3. Interaksi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Interaksi merupakan suatu hal-hal yang melakukan aksi, saling berhubungan, saling mempengaruhi dan terjadi antar hubungan.<sup>7</sup>

Dari pernyataan diatas bisa kita lihat bahwa interaksi merupakan hubungan antar dua individu atau lebih yang mampu mempengaruhi, mengubah perilaku individu lain atau sebaliknya. Dengan adanya interaksi maka individu tersebut akan mengalami perubahan perilaku begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan konsep interaksi tersebut, akan berkembang menjadi interaksi sosial dan berujung pada aktivitas komunikasi. Interaksi sosial merupakan suatu proses sosial yang berhubungan tentang suatu individu dengan kelompok sosial lain yang saling bertemu lalu menentukan sistem dan hubungan sosial.

Dari kesimpulan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa semua makhluk sosial harus melakukan interaksi atau terus menerus berkomunikasi, sehingga akan menimbulkan umpan balik yang berupa tanggapan baik itu berupa isyarat, ujaran maupun tindakan.

Dari interaksi maka timbul reaksi yang dihasilkan pada setiap individu, dari reaksi ini pula akan menghasilkan pemikiran inisiatif dari individu tersebut.

---

<sup>7</sup> <https://kbbi.web.id/> Diakses pada 7 November 2020 |08.02 WIB.

#### 4. Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah wadah bagi penggunanya untuk dapat mengakses dan berbagi informasi atau melakukan interaksi komunikasi di dalamnya. Media sosial tersebut juga harus didukung oleh *smartphone* yang merupakan hasil dari perkembangan teknologi saat ini. *Smartphone* tersebut akan mengalami perkembangan seiring perkembangan zaman, disetiap *smartphone* terdapat berbagai macam aplikasi media sosial yang memungkinkan para pengguna dapat dengan mudah untuk menggunakan media sosial ketika *smartphone* yang digunakan terhubung dengan jaringan internet.

Menurut P.N. Howard dan M.R Parks (2012: 12) media sosial adalah media yang terdiri dari tiga bagian antara lain :

1. Infrastruktur informasi
2. Alat yang digunakan untuk memproduksi
3. Mendistribusikan isi media

Media yang merupakan wadah dari bentuk pesan-pesan yang dilakukan individu yang bertujuan untuk bertukar informasi, bertukar gagasan pikiran, memberikan informasi seputar produk-produk budaya dalam bentuk digital, dan yang memproduksi serta mengkonsumsi isi dari media adalah individu, organisasi, dan industri.

Menurut Joyce Kasman Valenza (2014:25) media sosial merupakan platform internet yang memungkinkan bagi individu untuk berbagai secara segera dan berkomunikasi secara terus menerus dengan komunitasnya.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Caleb T. Carr dan Rebecca A. Hayes (2015:32) berpendapat bahwa media sosial merupakan suatu media yang berbasis internet atau menggunakan internet, yang dapat memungkinkan pengguna memiliki kesempatan untuk melakukan suatu interaksi dan mempresentasikan diri atau memperkenalkan diri dihadapan pengguna lainnya, baik secara cepat maupun lambat dengan khalayak luas maupun khalayak sempit yang dapat mendorong nilai dari pengguna general konten dan persepsi atau pandangan mengenai tentang interaksi dengan orang lain.

Pada tahun 2020 Kementerian Dalam Negeri melalui Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil merilis data penduduk Indonesia per 30 Juni sebanyak 268.583.016 jiwa. Jumlah penduduk laki laki sebanyak 135.821.768 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 132.761.248 jiwa. Sedangkan penetrasi penggunaan internet yang dilansir Kompas.com mencapai 175,4 juta jiwa dengan penetrasi 64%. Dari penetrasi tersebut bahwa 64% masyarakat indonesia telah terkoneksi internet. Lain halnya dengan pengguna internet mobile di Indonesia yang telah tercatat mencapai 171 juta atau sebesar 98% dari seluruh total pengguna internet yang ada. Sedangkan pengguna media sosial di Indonesia telah tercatat mencapai 160 juta dengan penetrasi 59% dari seluruh total populasi yang ada di Indonesia. Jika membandingkan antara jumlah pengguna internet dengan pengguna media sosial, ini berarti sekitar 1,084 pengguna internet di Indonesia sudah menggunakan media sosial. Sedangkan jika membandingkan dengan total

penduduk Indonesia, ini berarti sekitar 56% penduduk Indonesia telah menggunakan media sosial.

Media sosial merupakan suatu produk yang dibentuk pasti memiliki karakteristik sendiri. Beberapa karakteristik media sosial menurut (Nasrullah 2016 ; 15 ) antara lain :

1. Jaringan (network)

Karakteristik media sosial yang pertama adalah jaringan yang merupakan membentuk jaringan dengan para penggunanya, tidak memperhatikan baik itu didunia maya ataupun didunia nyata. Namun media sosial hadir sebagai media atau wadah bagi penggunanya untuk tetap saling terhubung secara mekanisme teknologi.

2. Informasi

Pada media sosial, kehadiran informasi menjadi penting atau acuan utama digunakannya media sosial. Para pengguna menggunakan media sosial untuk memperoleh informasi dari pengguna media sosial lainnya.

3. Arsip

Media sosial hadir untuk memberikan akses kepada pengguna untuk menyimpan suatu informasi. Pengguna tidak lagi terhenti pada memproduksi dan mengonsumsi informasi, tetapi informasi itu telah menjadi bagian dari dokumen yang tersimpan.

4. Interaksi

Karakter dasar dari media sosial adalah interaksi atau terbentuknya jaringan komunikasi antar pengguna. Hubungan jaringan komunikasi yang

telah terjalin tersebut tidak hanya sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengguna internet saja, tetapi juga harus dibangun interaksi antar sesama pengguna tersebut.

#### 5. Simulasi sosial

Pada media sosial terdapat suatu aturan yang dapat mengikat penggunaannya agar tidak melanggar dari aturan yang sudah ditetapkan.

#### 6. Konten oleh pengguna

Konten pengguna merupakan sebagai penanda awal bahwa pada media sosial pengguna tidak hanya menghasilkan sebuah konten, tetapi juga sebagai penikmat dari konten tersebut.

Pada zaman sekarang yang paling banyak digunakan pada media sosial adalah jejering sosial, dan jejaring sosial yang paling banyak dan sering digunakan saat ini adalah *Whatsapp*. Sebuah aplikasi yang hampir sama dengan SMS ( *Short Message Service*). Pada pemakain SMS pengguna dikenakan pulsa prabayar untuk mengirim pesan, namun beda halnya dengan *whatsapp* yang tidak menggunakan pulsa prabayar melainkan menggunakan data paket internet untuk mengirim pesan.

**Tabel 2.1**  
Pengguna aktif *whatsapp* di dunia<sup>8</sup>

Data Pengguna Whatsapp di dunia	
Tahun	Jumlah/Jiwa
2015	200 Juta
2016	1 Miliar
2017	1,2 Miliar
2018	1,5 Miliar
2019	1,8 Miliar
2020	2 Miliar

Pada aplikasi *whatsapp* terdapat banyak fitur-fitur yang bisa digunakan pengguna ketika berinteraksi atau berkomunikasi dengan sesama. Berikut fitur-fitur dalam *whatsapp* antara lain:

1. Mengirim pesan

Aplikasi *whatsapp* memiliki kesamaan dengan SMS ( *Short Message Service* ) Dimana pengguna dapat mengirim dan menerima pesan teks. Hanya saja memiliki perbedaan pada cara pengiriman pesan teksnya saja.

2. Mengirim berkas dan dokumen data

Aplikasi *whatsapp* juga dapat mengirim dan menerima berkas baik berupa foto, video maupun dokumen.

3. Melakukan panggilan

Pada fitur panggilan di aplikasi *whatsapp* terbagi menjadi 2 yaitu :

a. Panggilan suara ( *Voice Call* )

Panggilan suara pada *whatsapp* sama dengan panggilan pada umumnya yang membedakannya adalah panggilan menggunakan *whatsapp*

<sup>8</sup> Sumber : [www.katadata.co.id/data-pengguna-whatsapp-didunia/](http://www.katadata.co.id/data-pengguna-whatsapp-didunia/).  
Diakses pada Senin 14 Desember 2020. | 23.13 wib.

menggunakan jaringan internet untuk menghubungkan panggilannya sedangkan panggilan biasa menggunakan pulsa.

b. Panggilan video ( *Video Call* )

Panggilan video merupakan suatu panggilan yang dapat melihat muka saat melakukan panggilan, dan seolah olah kita berinteraksi secara langsung berbeda halnya dengan melakukan panggilan biasa yang hanya bisa mendengar suara dari pengguna lainnya.

4. Berbagi lokasi

Fitur berbagi lokasi merupakan hal yang dimana pengguna dapat mengirim lokasi dimana ia berada ke pengguna lainnya untuk mengetahui lokasinya tersebut.

5. Mengirim kontak

Berbagi kontak pada aplikasi *whatsapp* merupakan sesuatu yang digunakan pengguna untuk mengirimkan nomor pengguna/atau kontak pengguna lainnya

6. Profil

Profil sendiri pada aplikasi *whatsapp* merupakan sesuatu informasi pribadi dari pengguna yang dapat diatur sendiri oleh penggunanya seperti, mengatur foto profil pribadi, nomor telepon yang digunakan, status pengguna, dan dapat mengganti nama pengguna didalam profil tersebut.

#### 7. Grup chat

Grup chat merupakan suatu aplikasi yang dihadirkan *whatsapp* untuk membuat suatu platform chat yang dapat digunakan pengguna untuk mengirim pesan dengan anggota anggota yang terdapat didalam grup.

#### 8. whatsapp web

whatsapp web merupakan sebuah fitur dimana para pengguna dapat memindahkan platform chatnya kedalam pc. Dengan melakukan scan bar pada pc, maka secara otomatis platform chat whatsapp yang terdapat di android secara otomatis akan pindah ke pc, dan pengguna dapat melakukan chatting di pc.

#### 9. Stiker

Fitur stiker merupakan sebuah fitur yang diluncurkan oleh perusahaan *whatsapp* sebagai bentuk pengekspresian diri dari penggunanya. Stiker tersebut memiliki banyak ragam bentuk yang lucu dan menarik untuk digunakan.

Fitur stiker ini merupakan sebuah fitur yang memiliki daya tarik utama pada aplikasi *whatsapp* yang mampu menarik perhatian para pengguna jejaring sosial untuk menggunakan fitur stiker dalam mengirim pesan. Cara menggunakan atau mengaplikasiannya terbilang cukup mudah, hanya dengan membuka pesan teks yang ingin dikirim pesan, lalu klik gambar emot yang terletak disebelah kiri dari papan pesan teks, dan kemudian cari stiker, dan pilih stiker sesuai keinginan lalu kirim, secara otomatis stiker yang kita kirim merupakan bentuk pengekspresian diri kita didalam pesan



tersebut. Ditambah lagi sekarang sudah ada aplikasi penunjang untuk membuat stiker sendiri, stiker stiker tersebut kini dapat dibuat menggunakan foto maupun video yang tentunya menambah koleksi stiker lucu untuk dimiliki.

Dari beberapa fitur tersebutlah yang menjadi alasan para pengguna lebih nyaman dan sering menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam bertukar pesan dan tentunya pengguna aplikasi *whatsapp* tidak merasa bosan menggunakan aplikasi tersebut. Dengan tampilan yang simpel namun menarik dan terus melakukan terobosan terbaru untuk para pengguna membuat aplikasi *whatsapp* layak menjadi aplikasi yang paling banyak dan sering digunakan. Dalam hal ini tentu saja selagi jaringan *smartphone* mendukung pesan maka akan cepat proses pesan tersebut diterima maupun dikirim. Tampil “sederhana,cepat,tepat,dan akurat” menjadi istilah yang tepat untuk fitur aplikasi *whatsapp*.

## **B. Defenisi operasional**

### **1. Penggunaa Stiker *whatsapp***

Aplikasi *whatsapp* menjadi aplikasi pilihan masyarakat dalam berbagi informasi maupun sekedar mengirim-mengirim kabar karena aplikasi *whatsapp* merupakan suatu aplikasi yang bertujuan untuk berbagi informasi yang instan dan cepat. Aplikasi tersebut juga memiliki fitur yang sederhana namun mudah untuk digunakan. Salah satunya adalah fitur stiker pada aplikasi *whatsapp*, dengan peluncuran stiker pada aplikasi tersebut,

membuat para pengguna tidak perlu repot-repot lagi mengirim pesan teks yang begitu panjang untuk mengekspresikan atau memberitahukan keadaan kita, hanya dengan mengirim stiker yang sesuai dengan bentuk perasaan atau ekspresi kita saja sudah bisa mewakili dari apa yang kita rasakan dan berbagi ke pengguna lainnya. Selain itu stiker tersebut memiliki bentuk-bentuk bervariasi yang membuat pengguna tidak merasa bosan ketika menggunakannya seperti stiker yang menunjukkan ekspresi atau stiker yang menunjukkan aktifitas sehari-hari, stiker kartun, dll. Dalam mengirim pesan stiker, pengguna *whatsapp* lainnya harus melakukan unduhan stiker yang dikirim sebelumnya. Jika tidak diunduh maka tidak dapat melihat pesan stiker yang dikirim dan ketika jaringan internet yang digunakan tidak stabil, maka unduhan stiker tersebut akan gagal atau terus menerus memuat file (*loading*).

Dalam hal ini penulis menggunakan Teori Interaksi Simbolik ( *Interaction Symbolic Theory* ) yang dikemukakan oleh George Herbert Mead Teori yang menyatakan bahwa teori interaksi simbolik berusaha untuk menggambarkan bagaimana manusia atau individu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk membentuk makna, bagaimana mereka menciptakan dan menyajikan dirinya sendiri, serta bagaimana ketika mereka berinteraksi dengan orang lain menggunakan simbol-simbol untuk membentuk masyarakat. Dari penjelasan teori diatas bila disimpulkan maksudnya adalah Stiker tersebut yang menjadi bahasa tersendiri untuk

pengekspresian diri seseorang. Seseorang akan menampilkan bagaimana situasi, perasaan, keadaan melalui pesan stiker.

Jadi bisa dikatakan bahwa bahasa stiker yang digunakan individu tersebut mempunyai makna tersendiri ketika berinteraksi dengan masyarakat dan sebagai bentuk pengekspresian diri seseorang.

2. Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru.

Dosen fakultas ilmu komunikasi merupakan dosen yang bekerja pada tatanan pendidikan tertinggi. Dalam hal ini dosen fakultas ilmu komunikasi saat ini memiliki tenaga kerja paling sedikit ketimbang fakultas lain yang berada di Universitas Islam Riau yakni hanya berjumlah 17 dosen tetap.

### C. Penelitian terdahulu yang relevan

**Tabel 2.2**  
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No.	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Sri Narti	Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dosen Dengan Mahasiswa Bimbingan Skripsi (Studi Analisis Deskriptif Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Bimbingan Skripsi Uniersitas Daheasan Bengkulu Tahun 2016)	Kualitatif	Hasil penelitiannya adalah penggunaan whatsapp sendiri yang menjadi pilihan yang dimana pengguna ingin mengikuti arus trend dizaman sekarang, dan aplikasi whatasapp banyak diminati oleh dosen dan mahasiswa.
2	Arma Daily Palogan	Etika Komunikasi Antara Mahasiswa dan Dosen Di Media Sosial ( Studi Analisis Wacana Pada Pesan Whatsapp)	Kualitatif	Hasil penelitiannya adalah etika komunikasi antara mahasiswa dan dosen di media sosial whatsaapp yang dimana terkadang mahasiswa tidak mengetahui etika yang baik dalam berkomunikasi dengan dosen melalui media sosial whasapp.
3	Nadi Puji Ayu	Strategi Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Kepada Dosen Pada Wacana Komunikasi Media Sosial <i>Whatsapp</i>	Kualitatif	Hasi pembahasannya adalah strategi kesantunan berbahasa tersebut ada 2 yaitu strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif.

Pada penulis terdahulu dengan penulis terdapat perbedaan dan persamaan yaitu sebagai berikut :

1. Sri Narti, 2017 Dosen Prodi Ilmu Komunikasi FIS, Universitas Dehasen Bengkulu.

Persamaan penelitian yang dilakukan Sri Narti dengan penulis saya yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan media sosial whatsapp. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif dan meneliti subjek yang sama, namun bedanya adalah Sri Narti meneliti Mahasiswa dan dosen sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah hanya Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Dalam hal ini perbedaannya yaitu penulis meneliti tentang penggunaan Stiker *whatsapp* dalam pesan yang dilakukan oleh dosen Fakultas Ilmu Komunikasi sementara Sri Nari meneliti tentang pemanfaatan whatsapp sebagai media komunikasi dosen dengan mahasiswa bimbingan skripsi.

2. Arma Daily Palogan, 2020 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Persamaan penelitian yang dilakukan Arma Daily Palogan dengan penulis saya yaitu sama sama meneliti tentang penggunaan media sosial whatsapp. Menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu penulis meneliti tentang penggunaan fitur Stiker *whatsapp* dalam pesan yang dilakukan oleh dosen Fakultas Ilmu Komunika dan subjek penelitiannya adalah Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam

Riau, sementara Arma Daily Palogan meneliti tentang etika komunikasi antara mahasiswa dan dosen di media sosial whatsapp.

3. Nadia Puji Ayu, 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Persamaan penelitian yang dilakukan Nadia Puji Ayu dengan penulis saya yaitu sama sama meneliti tentang penggunaan media sosial. Menggunakan metode penelitian kualitatif dan subjek penelitiannya adalah mahasiswa. Perbedaannya yaitu penulis meneliti tentang penggunaan fitur Stiker *whatsapp* dan subjeknya Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, sementara Nadia Puji Ayu meneliti tentang Strategi Kesantunan Berbahasa Pada Media Sosia *Whatsapp* dan subjek penelitiannya Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Kriyantono (2014: 56) penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang sedalam-dalamnya. Dalam hal ini penelitian kualitatif lebih cenderung mementingkan proses ketimbang dari hasil akhir penelitian. Pada metode penelitian ini juga cenderung mengalami perubahan atau bersifat sementara, hal tersebut dikarenakan dalam penyusunannya sering mengalami perubahan seiring dengan data dan fakta-fakta terbaru yang sering muncul dilapangan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi. Menurut pendapat Neuman (2014;38) penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan rincian spesifik dari suatu situasi yang terjadi.

Sejalan dengan pendapat diatas Kriyantono (2014;69) mengatakan bahwa jenis penelitian deskriptif tersebut berusaha mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.

## B. Subjek dan objek penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Jumlah dosen fakultas ilmu komunikasi berjumlah 17 dosen tetap yang dimana jumlah tersebut lebih sedikit dibandingkan dengan dosen pada fakultas lain di Universitas Islam Riau. Maka peneliti mengambil beberapa dosen untuk dijadikan sampel narasumber dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, hal tersebut untuk menimalisir jumlah dosen fakultas ilmu komunikasi yang berjumlah 17 dan dari jumlah tersebut peneliti mengambil 6 dosen. Peneliti hanya mengambil beberapa dosen saja untuk dijadikan sampel. Untuk hal itu maka peneliti menggunakan teknik penarikan sampel (*purposive sampling*).

Dalam teknik purposif sampling, peneliti melakukan peneyeleksian berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Kriteria informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah:

- a. Dosen fakultas ilmu komunikasi yang masih aktif
- b. Aktif menggunakan aplikasi *whatsapp*
- c. Sering dan sesekali berkomunikasi menggunakan stiker pada aplikasi *whatsapp*.
- d. Bersedia untuk diwawancara
- e. Suka mengoleksi dan menyimpan berbagai bentuk stiker *whatsaap*.



Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan observasi partisipasif, karena peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang tengah diamati. Dengan menggunakan teknik observasi partisipasi ini, maka data yang sudah didapatkan lebih lengkap, akurat, dan sampai mengetahui mengenai tingkah setiap perilaku yang nampak atau diamati. Jenis partisipasif yang digunakan adalah partisipasi pasif, yang artinya peneliti langsung datang ketempat kegiatan orang yang diamati, tetapi dalam hal ini peneliti tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Kemudian hal ini juga subjek penelitian yang diperoleh oleh peneliti yang berjumlah 6 orang tidak mencapai 50% jumlah dari keseluruhan dosen fakultas ilmu komunikasi. Jumlah tersebut dikarenakan hanya 6 dosen yang bersedia dimintai keterangan, sedangkan selebihnya tidak memenuhi syarat dari kriteria yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya. Kemudian dari 17 dosen tersebut dapat disimpulkan bahwa 6 dosen menggunakan stiker whatsapp dalam berkomunikasi, 9 dosen tidak menggunakan stiker whatsapp, dan 3 dosen lainnya tidak dapat dijumpai oleh peneliti, dan juga dosen tersebut tidak memenuhi kriteria ketika peneliti melakukan observasi di fakultas ilmu komunikasi.

## 2. Objek Penelitian

Menurut Alwasilah (2002: 115), objek penelitian adalah segala sesuatu permasalahan yang hendak diteliti. Maka dari itu, objek penelitian adalah penggunaan stiker *whatsapp* dalam komunikasi interpersonal.

### C. Lokasi dan waktu penelitian

#### 1. Lokasi

Penelitian yang akan dilakukan peneliti bertempat di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## 2. Waktu Penelitian

**Tabel 3.1**  
Waktu Penelitian

NO	JENIS KEGIATAN																													Keterangan					
		Jan				Feb				Mar				Apr				Mei				Jun				Jul									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	Penyusunan Proposal dan bimbingan	X	x	X	X	x	X			X	x	X																							
2	Seminar UP													x																					
3	Revisi													x	X																				
4	Riset Lapangan														X	x	x	x	X																
5	Konsultasi Bimbingan Skripsi																	X	X	x															
6	Ujian Komprehensif																																		
7	Revisi																																		
8	Pengolahan Skripsi																																		
9	Pengga																																		



(2002:58). Data sekunder adalah suatu data yang didapatkan dan dikumpulkan oleh seseorang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.

Data sekunder yang digunakan oleh penulis sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu
- b. Buku
- c. Bahan pustaka,dll.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Ada 3 jenis teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu :

##### **1. Wawancara**

Seluruh penulis menjadikan teknik wawancara didalam metode kualitatif dapat dikatakan sebagai ikon dalam penelitian, seolah-olah wawancara menjadi sebuah teknik favorit. Walaupun begitu, sebagian penulis menganggap bahwa teknik wawancara dianggap tidak akurat, hal tersebut disebabkan kurang dapat dipertanggung jawabkan keabsahan datanya, alasannya bisa saja informan tersebut bersilat lidah atau informasi yang disampaikan bisa dimanipulasi oleh informan.

Wawancara pada penelitian kualitatif bertujuan untuk mengajukan beberapa pertanyaan yang didahului dengan pertanyaan yang bersifat informal.

Menurut Holloway & Wheeler (1996: 38) wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan formal pada rentang tidak berstruktur sampai berstruktur, penelitian kualitatif biasanya menggunakan wawancara tidak berstruktur atau semi berstruktur.

## 2. Observasi

Observasi adalah salah satu kegiatan teknik ilmiah empiris yang didasari pada fakta-fakta lapangan maupun teks yang diperoleh atau ditemukan yang melalui proses pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun, apa yang terlihat dan dirasakan oleh panca indra ketika turun dilapangan tanpa ada hal yang ditambah atau dikurang-kurangi maka itu disebut observasi.

Tujuan dari observasi adalah deksripsi, pada penelitian kualitatif melahirkan teori dan hipotesis, atau pada penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori dan hipotesis.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Denzin & Lincoln (2009:524) menyebutkan bahwa observasi kualitatif digunakan untuk memahami latar belakang dengan fungsi yang berbeda antara yang objektif, interpretatif interaktif , dan interpretatif grounde. Observasi pada metode penelitian kualitatif dilakukan secara bebas meneliti mengenai konsep-konsep dan kategori pada setiap peristiwa atau kejadian selanjutnya yang memberi makna pada subjek penelitian atau amatan yang dilakukan.

Pada penelitian ini, penulis yang langsung turun kelapangan untuk mengamati atau mengobservasi lokasi dan calon narasumber.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah salah satu teknik yang digunakan dalam metode kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang yang terjadi dilapangan (*observasi*), yang digunakan untuk menjadi bukti kuat dalam penelitian.

Menurut pendapat C.Bod dan yang dikutip dari Sugiyono ( 2005; 82) mengemukakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu dan tidak bisa terulang kembali peristiwa tersebut sama persis, biasanya berbentuk tulisan, gambar dari seseorang.

Dari penjeasan diatas , untuk dari itu penulis melakukan pengambilan data dari bukti (*Screenshot*) pada chat pribadi atau chat grup dari partisipan yang menyatakan bahwa narasumber telah melakukan komunikasi dengan menggunakan stiker *what'sapp*.

Dokumentasi tersebut yang akan menjadi bukti kuat dari narasumber yang menunjukkan keaktifan narasumber dalam menggunakan fitur stiker *whatsapp*.

## F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015:92) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah dan juga untuk melakukan uji kebenaran dari data yang sudah diperoleh. Maka dari itu dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini menggunakan 2 uji keabsahan data, antara lain:

1. Uji kredibilitas

Pada uji kredibilitas memiliki fungsi untuk melakukan pengujian kepercayaan terhadap data pada penelitian kualitatif. Dalam hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Moleong (2016: 324) yaitu pada uji kredibilitas memiliki 2 fungsi, yaitu untuk melaksanakan pemeriksaan kepercayaan penemuan yang sudah diperoleh, dan fungsi lainnya adalah untuk memperlihatkan derajat kepercayaan dari hasil-hasil penemuan kita yang sejalan dengan pembuktian terhadap kenyataan yang sedang diteliti. Dalam hal uji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar dari data tersebut, atau bisa dikatakan sebagai pembanding data.



Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yang artinya bahwa data yang sudah diperoleh, kemudian dilakukan pengecekan atau melakukan perbandingan dari kepercayaan suatu informasi yang sudah didapatkan. Penerapan menggunakan teknik triangulasi ini bisa dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi.

## 2. Uji Transferabilitas

Sugiyono (2015:376) menyatakan bahwa uji transferabilitas merupakan teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dilakukan untuk menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil.

Dalam uji transferabilitas dalam penelitian ini maka peneliti harus memberikan uraian serinci-rincinya, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Dalam hal bertujuan supaya penelitian dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan kedalam populasi dimana sampel pada penelitian yang diambil.

Dari 2 uji keabsahan data diatas, maka diharapkan keabsahan data tersebut mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data.

### 1. Reduksi Data

Menurut pendapat yang disampaikan oleh Sugiyono (2008: 338), bahwa reduksi data berarti sama dengan melakukan rangkuman dan memilih hal hal yang pokok saja, serta memfokuskan sesuatu pada hal-hal yang dianggap penting, mencari sebuah tema besar dan polanya dan membuang segala sesuatu yang dianggap tidak perlu.

Dari penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa data yang telah melalui proses perangkuman (*reduksi*) maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah penulis dalam melakukan penelitian, serta mencari data lainnya apabila jika diperlukan.

### 2. Penyajian Data

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:341), mengatakan Dalam penyajian data dalam penelitian kuliitatif yang paling sering digunakan adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penyajian data dalam bentuk uraian yang didasarkan dari hasil wawancara sebelumnya, dan apa saja yang terlihat dan dirasakan oleh panca indra.

### 3. Penarikan kesimpulan Verifikasi

Sugiyono ( 2008:345) mengatakan bahwa tentang kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum ada dilakukan. Temuan-temuannya tersebut dapat berupa sebuah deskripsi atau sebuah gambaran dari suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas, sehingga setelah dilakukan penelitian maka menjadi jelas dan dapat berupa hubungan klasual atau interaktif, dugaan sementara (*hipotesis*) atau teori.

Ketiga dari poin-poin dari analisis diatas akan membantu memperkuat penelitian kualitatif yang dilakukan oleh penulis karena sifat data dikumpulkan dalam bentuk laporan, uraian dan proses untuk mencari makna sehingga mudah dipahami keadaannya baik oleh penulis maupun orang lain.

## BAB IV

### HASIL PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Fakultas Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Komunikasi (FIKOM) Universitas Islam Riau (UIR) adalah fakultas ke-9 atau fakultas terakhir yang berada di lingkungan UIR. Fikom didirikan pada tanggal 29 Juni 2009 hal tersebut berdasarkan SK Direktrur Jendral Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2009. Alasan didirikannya Fakultas Ilmu Komunikasi adalah karena tingginya minat masyarakat untuk kuliah di bidang ilmu komunikasi.

Gambar 4.1  
Gedung Fakultas Ilmu Komunikasi<sup>9</sup>



<sup>9</sup> <http://Comm.uir.ac.id>

## 2. Visi

Visi FIKOM UIR merupakan langkah-langkah yang dilakukan guna mewujudkan visi yang telah dirumuskan yaitu :

- a. “ Menjadi Fakultas Ilmu Komunikasi yang unggul dalam bingkai keilmuan dan praktis, berlandaskan nilai-nilai keislaman di Asia Tenggara Tahun 2020 “

## 3. Misi

Misi FIKOM UIR merupakan langkah-langkah yang dilakukan guna mencapai misi yang telah dirumuskan yaitu:

- a.) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas.
- b.) Menyelenggarakan penelitian yang kreatif dan inovatif untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan menciptakan inovasi baru.
- c.) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial kemasyarakatan.
- d.) Menyelenggarakan dakwah islamiyah dan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan ilmu pengetahuan.
- e.) Menyelenggarakan manajemen fakultas yang bersih, transparan dan akuntabel.
- f.) Membangun kemitraan dan kerjasama dalam bidang ilmu komunikasi yang saling menguntungkan antara pemerintah dan swasta baik tingkat nasional maupun internasional.

## 4. Struktur Organisasi Fakultas Ilmu Komunikasi

**Gambar 4.2**  
Struktur Organisasi Fakultas Ilmu Komunikasi<sup>10</sup>



<sup>10</sup> <http://Comm.uir.ac.id>

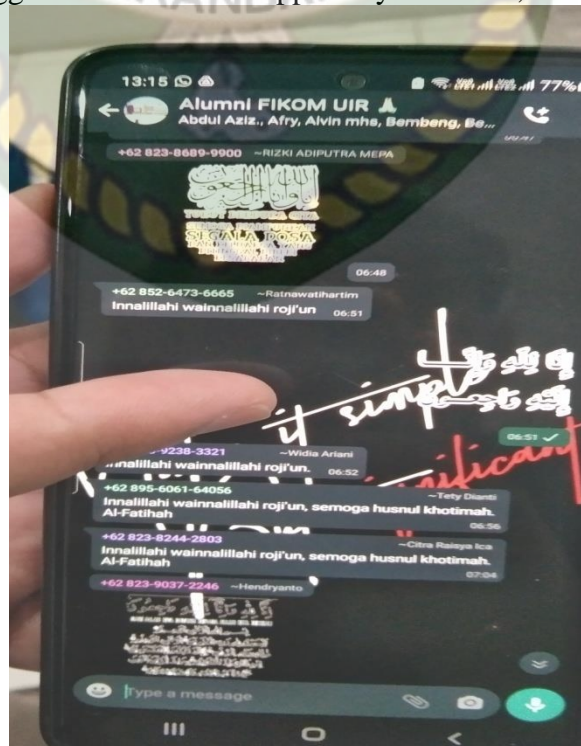
## 5. Profil Narasumber/ Subjek Penelitian

### a. Harry Setiawan, M.I.Kom

Harry setiawan, M.I.Kom merupakan dosen yang mengajar di fakultas ilmu komunikasi universitas islam riau. Saat ini beliau menjabat sebagai ketua labotarium. Harry setiawan merupakan seorang yang ramah, humoris, intelektual, serta memiliki banyak kesibukan, hal tersebut membuat peneliti cukup sulit untuk meminta kesediaan waktu untuk melakukan wawancara. Namun peneliti tidak pantang menyerah untuk mendapatkan hasil yang jelas, dengan sering melakukan pendekatan terus menerus kepada beliau, akhirnya peneliti berhasil mewawancarainya dan juga bersedia untuk menunjukkan bukti dari penggunaan stiker whatsapp.

Berikut merupakan bukti dari stiker whatsapp yang digunakan:

**Gambar 4.3**  
Penggunaan stiker whatsapp Harry Setiawan, M.I.Kom



b. Yudi Daherman, M.I.Kom

Yudi daherman, M.I.Kom merupakan dosen yang mengajar di fakultas ilmu komunikasi universitas islam riau. Yudi daherman, M.I.Kom lahir pada April 1980 di Pekanbaru. Beliau merupakan sosok pribadi yang ramah,tegas, serta bijak. Dalam melakukan proses wawancara kepada beliau, peneliti tidak mendapatkan kesulitan. Hal tersebut dikarenakan beliau secara terbuka mau memberikan informasi serta bersedia untuk menunjukkan bukti dari penggunaan stiker whatsapp.

Berikut merupakan bukti dari penggunaan stiker whatsapp Yudi Daherman:

**Gambar 4.4**  
Penggunaan stiker whatsapp Yudi Daherman, M.I.Kom



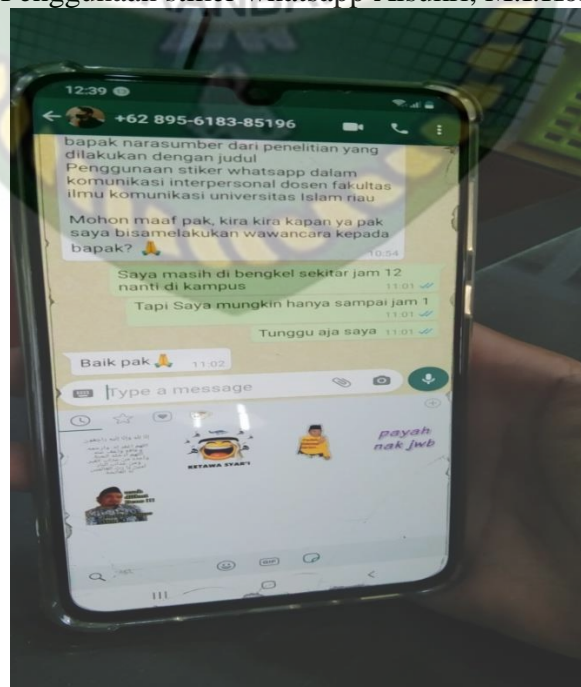


c. Alsukri, M.I.Kom

Alsukri, M.I.Kom merupakan dosen yang mengajar di fakultas ilmu komunikasi universitas islam riau. Alsukri, M.I.Kom lahir pada 23 Desember 1980 di Sekaladi. Beliau dikenal dengan sosok pribadi yang teliti, tegas serta bijak dalam menangani suatu hal. Selain hal tersebut beliau juga memiliki banyak sekali kesibukan, hal tersebut membuat peneliti kesulitan untuk dapat menjumpai beliau secara tatap muka. Namun setelah memakan waktu yang cukup lama, pada akhirnya beliau bersedia untuk dijumpai dan dimintai informasi serta bersedia menunjukkan bukti dari penggunaan stiker whatsapp.

Berikut merupakan bukti dari penggunaan stiker whatsapp Alsukri, M.I.Kom:

**Gambar 4.5**  
Penggunaan stiker whatsapp Alsukri, M.I.Kom



d. Benni Handayani, M.I.Kom

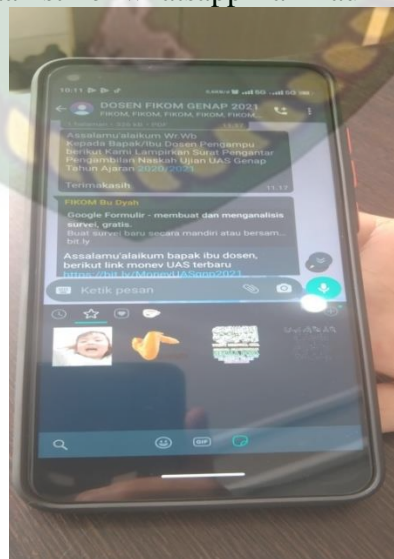
Benni Handayani, M.I.Kom merupakan dosen yang mengajar di fakultas ilmu komunikasi universitas islam riau. Benni Handayani, M.I.Kom lahir pada 9 April 1993 di Lirik. Beliau dikenal mahasiswa sebagai dosen yang asik, memiliki jiwa anak muda, dan ramah. Beliau menjadi dosen di fakultas ilmu komunikasi belum lama, baru hampir sekitar 4 tahunan, meskipun demikian mahasiswa banyak yang akrab dengan beliau. Peneliti dalam melakukan wawancara kepada beliau juga disambut baik, namun mendapatkan kendala dalam penentuan waktu yang dimana beliau sering memiliki kesibukan, sehingga proses wawancara memakan waktu yang lama. Meskipun demikian peneliti berhasil mendapatkan informasi yang diperlukan namun peneliti tidak bisa mendapatkan bukti dari penggunaan stiker whatsapp Benni Handayani, M.I.Kom.

e. Ifan Taufik, M.I.Kom

Ifan Taufik, M.I.Kom merupakan dosen yang mengajar di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Ifan Taufik, M.I.Kom lahir pada 8 Agustus 1993 Beliau merupakan tenaga pengajar yang belum lama ini mengajar sebagai dosen. Kepribadiannya yang ramah, ulet, dan juga memiliki jiwa sosial tinggi membuat beliau banyak didekati oleh para mahasiswa. Dalam melakukan proses wawancara kepada beliau, peneliti sama sekali tidak mendapatkan masalah. Hal tersebut dikarenakan beliau bisa diwawancarai dan juga secara suka rela mau memberikan semua informasi serta bukti dari penggunaan stiker whatsapp yang diinginkan oleh peneliti.

Berikut merupakan bukti dari penggunaan stiker whatsapp Ifan Taufik, M.I.Kom:

**Gambar 4.6**  
Penggunaan stiker whatsapp Ifan Taufik, M.I.Kom



f. Dr.. Fatmawati, S.IP., M.M

Dr.. Fatmawati, S.IP., M.M merupakan dosen yang mengajar di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Beliau merupakan dosen yang mudah bergaul, memiliki jiwa sosial yang tinggi, pekerja keras, dan juga disiplin. Oleh sebab itu banyak mahasiswa yang suka dengan beliau. Dalam melakukan proses wawancara, peneliti hanya terhambat dibagian penentuan jadwal, hal tersebut dikarenakan ibuk Dr.. Fatmawati, S.IP., M.M memiliki banyak kesibukan-kesibukan yang mana memerlukan waktu yang lama dalam mendapatkan informasi. Namun dengan pendekatan terus- menerus ,akhirnya beliau bersedia dalam melakukan wawancara meskipun melalaui chat whatsapp.

Berikut merupakan bukti dari koleksi stiker yang dimiliki ibuk Dr.. Fatmawati, S.IP., M.M :

**Gambar 4.7**  
Penggunaan stiker whatsapp Dr.. Fatmawati, S.IP., M.M



Subjek dalam penelitian ini berjumlah 6 orang informan yang dimana, peneliti telah menentukan subjeknya menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan dalam pengambilan subjek penelitian yang menggunakan kriteria sebagai acuan dalam pengambilan sampel tersebut, berikut kriteria yang digunakan :

- a. Dosen fakultas ilmu komunikasi yang masih aktif
- b. Aktif menggunakan aplikasi *whatsapp*
- c. Sering dan sesekali berkomunikasi menggunakan stiker pada aplikasi *whatsapp*.
- d. Bersedia untuk diwawancara
- e. Suka mengoleksi dan menyimpan berbagai bentuk stiker *whatsapp*.

Pada saat penentuan subjek penelitian, peneliti harus berpatokan kepada kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan terlebih dahulu. Hal tersebut diperlukan agar dalam memilih subjek atau informan, peneliti dapat mengecilkan atau menyempitkan subjek atau informan mana saja yang sangat dibutuhkan dalam penelitian. Oleh sebab itu peneliti mendapatkan 6 orang informan dari 17 dosen fikom.

## B. Hasil Penelitian

Seperti yang sudah diterangkan sebelumnya pada BAB I dan BAB II, bahwa saat ini Whatsapp merupakan salah satu aplikasi yang paling sering dan paling banyak digunakan dalam berkomunikasi. Alasan whatsapp merupakan aplikasi yang paling sering dan banyak digunakan hal tersebut dikarenakan aplikasinya sangat mudah digunakan dan selalu menambahkan fitur-fitur baru, yang dimana fitur tersebut tidak mudah membuat para pengguna bosan menggunakannya dan dapat memudahkan pengguna dalam berkomunikasi, seperti pesan suara, pesan tertulis, video, gambar, panggilan video (*video call*) ataupun panggilan suara dan sekarang whatsapp menambahkan fitur baru yaitu stiker. Stiker merupakan sebuah ilustrasi dari karakter yang mewakili emosi atau perbuatan yang merupakan campuran kartun dan emoji. Penggunaan stiker pada *whatsapp* menjadi pilihan masyarakat sebagai bentuk pengekspresian diri dalam penyampaian pesan. Stiker whatsapp menjadi populer dikalangan pengguna dikarenakan menyediakan stiker berbagai macam bentuk, seperti stiker-stiker lucu dan bisa menggunakan tokoh kartun, ekspresi wajah, dll.

Pada akhir –akhir belakangan ini, aplikasi whatsapp digemari disemua kalangan, baik kalangan muda maupun kalangan tua, dan juga sering digunakan baik pelajar maupun tenaga pengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan meengalisis bagaimana penggunaan stiker whatsapp dalam komunikasi interpersonal sesama dosen, dengan rumusan masalah

yakni “Penggunaan Stiker Whatsapp Dalam Komunikasi Interpersonal Oleh Dosen Fakultas Komunikasi Universitas Islam Riau.”?

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Marpoyan Pekanbaru. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti mengambil informan/narasumber berjumlah 6 dosen fakultas ilmu komunikasi yang sering menggunakan stiker whatsapp dalam melakukan komunikasi ke sesama dosen/rekan kerja. Penelitian dilaksanakan pada semester genap 2020/2021. Teknik pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan menggunakan wawancara, observasi ketempat penelitian dan juga melakukan dokumentasi sebagai bukti kuat dalam penelitian. Wawancara yang dilakukan kepada dosen fakultas ilmu komunikasi, peneliti mendapatkan 6 dosen yang sering dan aktif menggunakan stiker whatsapp dari 17 dosen yang berada di fakultas ilmu komunikasi. Dari 17 dosen tersebut peneliti hanya menjumpai 14 dosen yang bisa dimintai keterangan, sedangkan 3 dosen lainnya tidak dapat dijumpai dikarenakan kesibukan dari dosen itu sendiri dan juga batas dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Peneliti tidak ingin mendapatkan hasil yang tidak jelas mengenai 3 dosen yang tidak bisa dijumpai, dan pada akhirnya peneliti meminta informasi kepada dosen lainnya mengenai apakah ke 3 dosen tersebut menggunakan stiker atau tidak dan fakta menunjukkan bahwa 3 dosen tersebut tidak menggunakan, sehingga menjadi final akhir bahwa dari 17 dosen fakultas ilmu komunikasi, peneliti mengambil 6 narasumber/informan dalam penelitian.

Penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif yang dimana mempunyai ciri peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data (Sugiyono,2017). Pertanyaan wawancara yang diajukan kepada narasumber/subjek penelitian tidak lari dari indikator yang sudah ditetapkan yakni komunikasi interpersonal menggunakan media sosial Whatsapp, yang dimana dalam penggunaannya tersebut, fitur stiker yang menjadi pilihan alternatif dan menarik dizaman sekarang. Dimana semua kalangan baik yang tua maupun muda, baik pelajar maupun tenaga pengajar suka menggunakan stiker dalam mengirim pesan menggunakan stiker. Oleh sebab itu, fokus penelitian yakni adalah penggunaan stiker whatsapp dalam komunikasi interpersonal dosen fakultas ilmu komunikasi. Berikut merupakan paparan hasil dan temuan penelitian selama peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian.

**a) Penggunaan Stiker Pada Chat Grup / Chat Pribadi**

Mengawali hasil penelitian, pertanyaan yang diajukan kepada narasumber yaitu apakah dalam mengirim pesan stiker whatsapp, biasanya bapak/ibuk lebih sering mengirimnya lewat chat pribadi atau lewat chat grup, dan sebagaimana dari hasil petikan wawancaranya sebagai berikut:

Petikan hasil wawancara yang dilakukan pada narasumber/informan pertama yaitu Dr.. Fatmawati, S.IP., M.M sebagai berikut :



“ Kalau penggunaan stiker memang mayoritas di grup.. ya tapi grup tertentu, yang paling banyak di grup tertentu dan biasanya memang mempunyai 2 gruplah yang memang itu sahabat-sahabat dekat gitu. Ada juga rekan kerja tapi memang rekan kerja yang tergolong cukup dekat gitu dan itu memang biasanya banyak menggunakan whatsapp. Kalau untuk chat pribadi sesekali sih tapi itu memang karna kedekatan, kedekatan emosional.. misalnya dengan sahabat dekat itupun juga cuman sesekali aja, dengan suami juga misalnya, dengan anak itu ada sesekali menggunakan stiker.”

Petikan dari hasil wawancara yang dilakukan pada narasumber/informan kedua yaitu Harry Setiawan, M.I.Kom, sebagai berikut :

“ kalau biasanya sih lebih sering mengirim stiker ke grup ya, kalau untuk chat pribadi saya jarang sekali menggunakannya dan saya cukup jarang juga kalau berkomunikasi menggunakan stiker, kecuali kayak misalnya ada orang sedang berduka, nah itu saya kirim stiker yang kata kata turut berduka cita, dan kayak gitu semacamnya. Kalau di grup tidak juga sembarang mengirim, diperhatikan juga terlebih dahulu apakah itu grup guyonan atau grup serius, kalau grup guyonan hajar aja.”

Petikan dari hasil wawancara yang dilakukan pada narasumber/informan ketiga yaitu Yudi Daherman, M.I.Kom, sebagai berikut:

“ saya mengirim pesan stiker ke chat pribadi dan juga ke chat grup.. tapi saya lihat dulu kalau untuk pribadi hmm karna relasi kali ya sejawat gitu.. dan biasanya diskusi dan ngebanyol biasanya. Diskusinya-diskusi seru inilah diskusi untuk hiburan atau entertaint, jadi kalau obrolan serius kepada pak dekan (almarhum) sungkan atau orang tua dan yang tidak dikenal, atau ke mahasiswa dan pimpinan-pimpinanlah biasanya saya tidak menggunakan. Tetapi dengan relasi-relasi yang berhubungan baik dan mahasiswa-mahasiswa yang dekat dengan saya. Jadi intinya penggunaan stiker saya itu adalah untuk obrolan yang sudah biasa diskusi.”

Petikan dari hasil wawancara yang dilakukan pada narasumber/informan keempat Benni Handayani, M.I.Kom, sebagai berikut :

“ saya lebih sering mengirim pesan stiker di grup kayaknya..karena sensasinya beda kalau digrup, kalau dicitat pribadi jarang mengirim stiker.. walaupun ada hal-hal yang hmm palingan mengirim stiker tertawa hahaha, yang seperti itu.. tapi kalau digrup tuhan kita mau menunjukkan bahwa stiker itu keren lho..”

Petikan dari hasil wawancara yang dilakukan pada narasumber/informan kelima Alsukri, M.I.Kom, sebagai berikut:

“ saya bisa dibilang malah sangat jarang kali malah mengirim pesan stiker di chat pribadi, biasanya itu dicitat grup.. yang mana kadang-kadang kita terlibat didalam obrolan dan ngeresponnya kadang-kadang kirim stiker sebagai bentuk kita setuju atau ketawa, dan sebagai macamnya.”

Petikan dari hasil wawancara yang dilakukan pada narasumber/informan keenam Ifan Taufik, M.I.Kom, sebagai berikut:

“ kalau secara personal saya lebih sering mengirim pesan stiker.. digrup jarang-jarang.. ada tapi sangat jarang, tetapi secara personal saya lebih sering di chat pribadi.”

Berdasarkan dari uraian hasil wawancara yang dilakukan oleh narasumber/informan mengenai keseringan mengirim pesan stiker di chat grup atau di chat pribadi, berikut merupakan hasil rekapitulasinya:

**Tabel 4.1**  
**Mengirim pesan stiker di grup atau di chat pribadi**

No.	Nama	Mengirim pesan stiker di grup/ chat pribadi
1	Dr.. Fatmawati, S.IP., M.M	Kalau penggunaan stiker memang mayoritas di grup.. ya tapi grup tertentu, yang paling banyak di grup tertentu dan biasanya memang mempunyai 2 gruplah yang memang itu sahabat-sahabat dekat gitu. Ada juga rekan kerja tapi memang rekan kerja yang tergolong cukup dekat gitu dan itu memang biasanya banyak menggunakan whatsapp. Kalau untuk chat pribadi sesekali sih tapi itu memang karna kedekatan, kedekatan emosional
2	Harry Setiawan, M.I.Kom	kalau biasanya sih lebih sering mengirim stiker ke grup ya, kalau untuk chat pribadi saya jarang sekali menggunakannya dan saya cukup jarang juga kalau berkomunikasi menggunakan stiker, kecuali kayak misalnya ada orang sedang berduka, nah itu saya kirim stiker yang kata kata turut berduka cita, dan kayak gitu semacamnya. Kalau di grup tidak juga sembarang mengirim, diperhatikan juga terlebih dahulu apakah itu grup guyonan atau grup serius, kalau grup guyonan hajar aja
3	Yudi Daherman, M.I.Kom	Suka mengirim stiker di chat grup, maupun dichat pribadi, tergantung pada relasi dan hubungan kedekatan yang dimiliki
4	Benni Handayani, M.I.Kom	saya lebih sering mengirim pesan stiker di grup kayaknya..karena sensasinya beda kalau digrup, kalau dichat pribadi jarang mengirim stiker.. walaupun ada hal-hal yang hmm palingan mengirim stiker tertawa hahaha, yang seperti itu.. tapi kalau digrup bukan kita mau menunjukkan bahwa stiker itu keren lho..
5	Alsukri, M.I.Kom	saya bisa dibilang malah sangat jarang kali malah mengirim pesan stiker di chat pribadi, biasanya itu dichat grup.. yang mana kadang-kadang kita terlibat didalam obrolan dan ngeresponnya kadang-kadang kirim stiker sebagai bentuk kita setuju atau ketawa, dan sebagai macamnya
6	Ifan Taufik, M.I.Kom	kalau secara personal saya lebih sering mengirim pesan stiker.. digrup jarang-jarang.. ada tapi sangat jarang, tetapi secara personal saya lebih sering di chat pribadi

## **b) Alasan Menggunakan Stiker & Alokasi Waktu Penggunaan Whatsapp**

Pada hasil penelitian selanjutnya mengenai wawancara yang dilakukan pada Narasumber/ informan selanjutnya mendapatkan hasil lain yang dijelaskan pada pertanyaan berikutnya yaitu apa alasan bapak/ibuk menggunakan stiker whatsapp dan kapan saja biasanya menggunakan whatsapp dalam sehari, sebagaimana hasil petikan wawancara berikut.

Petikan hasil wawancara yang dilakukan pada narasumber/informan pertama yaitu Dr.. Fatmawati, S.IP., M.M, sebagai berikut :

“ sekali lagi tujuan menggunakan stiker itu untuk yang pertama untuk membantu, memperjelas ya, menegaskan komunikasi verbal yang sudah kita lakukan sehingga untuk koleksi ya sesekali ada benarnya juga untuk koleksi ya .. tapi tidak kemudian mengoleksi semua stiker yang ada, hanya sekiranya bisa membantu menjelaskan apa yang sudah diucapkan secara tertulis. Memang dalam menggunakan whatsapp saya tidak bisa memastikan ya, cuman memang saya pungkiri bahwa whatsapp menjadi kebutuhan pokok,karna hampir 95% komunikasi terjadi di whatsapp.”

Petikan hasil wawancara yang dilakukan pada narasumber/informan kedua yaitu Harry Setiawan, M.I.Kom, sebagai berikut:

“ saya pribadi bukan orang yang suka mengirim stiker ya, tapi kalau menggunakan sekali-kali ada, trus kalau ada stiker yang lucu-lucu itu saya simpan. Kalau berapa lama saya menggunakan whatsapp dalam sehari mungkin 10 jam, tergantung dari pesan-pesan yang ingin saya balas.”

Petikan hasil wawancara yang dilakukan pada narasumber/informan ketiga yaitu Yudi Daherman, M.I.Kom, sebagai berikut:

“ saya suka menyimpan stiker-stiker yang lucu-lucu atau ngebanyol, itu saya demen menyimpannya, dulu saya banyak koleksi stiker yang saya simpan.. tetapi karena hp saya di reset ulang.. ya hilang juga semuanya, dan sekarang saya mulai lagi mencari stiker-stiker yang lucu-lucu. Saya menggunakan whatsapp ketika sedang beristirahat kerja, atau pagi ketika ada informasi saya check sebentar.”

Petikan hasil wawancara yang dilakukan pada narasumber/informan keempat yaitu Benni Handayanai, M.I.Kom, sebagai berikut :

“ saya suka menggunakan stiker.. karena suka disimpan dengan nantik supaya nanti ada moment tertentu di grup kita punya stiker yang menarik untuk kita share, kita punya tandingan kalau ada orang yang punya stiker bagus, kita bisa kirim juga koleksi stiker kita. Kalau saya menggunakan whatsapp kurang lebih 10 jamlah dalam sehari.”

Petikan hasil wawancarara yang dilakukan pada narasumber/informan kelima yaitu Alsukri, M.I.Kom, sebagai berikut:

“ saya jarang sih menggunakan stiker, karna gitu juga saya juga jarang menggunakan dan mengoleksi stikernya, palingan yang kaya penekanan bahasa yang lewat gambar, kayak stiker orang minang atau orang ocu yang suka saya simpan terkadang membantu dalam menyampaikan apa yang ingin disampaikan tanpa harus mengetik panjang-panjang. Kalau berapa lama menggunakan whatsapp ndak dihitung sih, cuman ya palingan ada sesekali check wa, atau membalas pesan.”

Petikan hasil wawancara yang dilakukan pada narasumber/informan

keenam yaitu Ifan Taufik, M.I.Kom, sebagai berikut :

“ saya menyimpan stiker termasuk yang sedikit ya .. alasan saya menggunakan dan menyimpan mungkin ada beberapa stiker yang rasanya bisa digunakan dilain waktu.. seperti stiker belasungkawa kemudian stiker yang paslah kalau stiker yang berbentuk orang saya jarang, kalau stiker yang lucu-lucu seperti orang ketawa hahaha ,saya jarang.. tapi saya lebih kepada stiker tulisan mengucapkan belasungkawa, ucapan ulang tahun.. mungkin ada beberapa stiker yang saya koleksi tapi tidak banyak. Saya dalam menggunakan whatsapp paling lama menghabiskan waktu 6 jam.”

Berdasarkan dari uraian hasil penelitian wawancara diatas mengenai alasan menggunakan stiker serta alokasi waktu penggunaan whatsapp dalam sehari yang digunakan oleh narasumber/informan, maka berikut merupakan hasil paparan rekapitulasinya:

**Tabel 4.2**  
**Alasan Menggunakan Stiker dan Alokasi Waktu Penggunaan**  
**Whatsapp**

No.	Nama	Alasan	Alokasi Waktu
1	Dr.. Fatmawati, S.IP., M.M	untuk membantu, memperjelas, menegaskan komunikasi verbal yang sudah kita lakukan, serta sekiranya bisa membantu menjelaskan apa yang sudah diucapkan secara tertulis	Pagi,siang, sore dan malam hari
2	Harry Setiawan, M.I.Kom	Karna banyak terkadang dijumpai stiker-stiker lucu hingga menjadi koleksi dan dapat membantu menunjukkan ekrpresi diri melalui stiker	Pagi siang, sore dan malam hari
3	Yudi Daherman, M.I.Kom	Karena untuk lucu-lucuan atau ngebanyol, dan suka juga mengoleksi berbagai macam bentuk stiker	Pagi dan siang hari
4	Benni Handayani, M.I.Kom	Karena suka mengoleksi stiker, supaya nanti ketika terdapat moment tertentu, stiker tersebut bisa digunakan sebagai bentuk pengekspresian diri	Pagi,siang, dan sore hari
5	Alsukri, M.I.Kom	Untuk membantu dalam merespon chat yang dimana tidak perlu lagi menggunakan pesan teks yang begitu	Pagi dan siang hari

		panjang.	
6	Ifan Taufik, M.I.Kom	Sebagai bentuk penyampaian pesan yang ingin disampaikan melalui stiker seperti turut berduka dan selamat	Pagi hari

### c) Mendapatkan Respon Dari Mengirim Pesan Stiker

Hasil selanjutnya yang didapatkan dari wawancara yang dilakukan pada narasumber/informan pada pertanyaan selanjutnya yaitu apakah bapak/ibuk dalam mengirim pesan stiker mendapatkan respon balik? berikut merupakan sebagaimana hasil dari petikan wawancaranya.

Petikan hasil wawancara yang dilakukan pada narasumber/informan pertama yaitu Dr.. Fatmawati, S.IP., M.M, sebagai berikut:

“ ya mendapatkan respon juga dari kawan-kawan atau dari sesama dosen,, biasanya ya grup-grup informal juga aja gitu yang saling membalas-membalas chat dengan stiker dan itu kadang-kadang jadi refreshing luar biasa dari kecapean atau rutinitas kerjaan yang banyak gitu.. cukup membantu dan cukup menghibur.”

Petikan hasil wawancara yang dilakukan pada narasumber/informan kedua yaitu Harry Setiawan, M.I.Kom, sebagai berikut:

“ ya biasanya dalam mengirim pesan di grup yang tidak formal, biasanya mendapatkan respon stiker juga, yang pada akhirnya jika stiker itu bagus menurut saya.. ya saya simpan.”

Petikan hasil wawancara yang dilakukan pada narasumber/informan ketiga yaitu Yudi Daherman, M.I.Kom, sebagai berikut :

“ terkadang saya mengirim stiker itu untuk sebagai penyampaian seperti menyetujui atau sependapat dengan mengirim stiker jempol, dan kawan-kawan sejawat juga ikut mengirim gitu, dan kadang-kadang untuk orang yang sudah dekat biasanya ujung-ujungnya jadi perang stiker.”

Petikan hasil wawancara yang dilakukan pada narasumber/informan keempat yaitu Benni Handayani, M.I.Kom :

“ seperti yang saya bilang sebelumnya, kalau kita ngoleksi stiker itu, pasti nanti akan ada suatu moment yang dimana kita bisa unjuk koleksi stiker kita yang banyak, dan di grup tersebut juga kadang juga menunjukkan respon stiker yang saya belum punya dan pada akhirnya stiker tersebut saya simpan.”

Petikan hasil wawancara yang dilakukan pada narasumber/informan kelima yaitu Alsukri, M.I.Kom :

“ kadang saya mengajak teman, atau digrup itu seperti mengajak minum kopi pakai stiker, dan direspon dengan setuju, atau penolakan menggunakan stiker juga.”



Petikan hasil wawancara yang dilakukan pada narasumber/informan

keenam yaitu Ifan Taufik, M.I.Kom :

“ harus lihat-lihat dulu konteks alur chatnya yang dimana kita bisa menyisipkan stiker tersebut, kalau suasananya serius, palingan respon dengang ketikan chat, tapi jika sudah mulai bercanda, disitu terkadang direspon juga menggunakan stiker.. saya kan tidak terlalu suka stiker yang berbentuk orang melainkan stiker tulisan saja, ya palingan saya yang jadi tukang respon seperti oke, ketawa, dll.”

Berdasarkan respon dari pesan stiker yang dikirim oleh narasumber/informan diatas, berikut merupakan rekapitulasinya:

**Tabel 4.3**  
**Respon Dari Pesan Stiker**

No.	Nama	Respon Dari Pesan Stiker
1	Dr.. Fatmawati, S.IP., M.M	ya mendapatkan respon juga dari kawan-kawan atau dari sesama dosen,, biasanya ya grup-grup informal juga aja gitu yang saling membalas-membalas chat dengan stiker dan itu kadang-kadang jadi refreshing luar biasa dari kecapean atau rutinitas kerjaan yang banyak gitu.. cukup membantu dan cukup menghibur
2	Harry Setiawan, M.I.Kom	ya biasanya dalam mengirim pesan di grup yang tidak formal, biasanya mendapatkan respon stiker juga, yang pada akhirnya jika stiker itu bagus menurut saya.. ya saya simpan.
3	Yudi Daherman, M.I.Kom	terkadang saya mengirim stiker itu untuk sebagai penyampaian seperti menyetujui atau sependapat dengan mengirim stiker jempol, dan kawan-kawan sejawat juga ikut mengirim gitu, dan kadang-kadang untuk orang yang sudah dekat biasanya ujung-ujungnya jadi perang stiker
4	Benni Handayani, M.I.Kom	kita bisa unjuk koleksi stiker kita yang banyak, dan di grup tersebut juga kadang juga menunjukkan respon stiker yang saya belum punya dan pada akhirnya stiker tersebut saya simpan
5	Alsukri, M.I.Kom	kadang saya mengajak teman, atau digrup itu seperti mengajak minum kopi pakai stiker, dan direspon dengan setuju, atau penolakan menggunakan stiker juga
6	Ifan Taufik, M.I.Kom	palingan saya yang jadi tukang respon seperti oke, ketawa, dll

**d) Menggunakan Stiker Untuk Mengikuti Perkembangan**

Hasil terakhir dari hasil wawancara yang dilakukan pada narasumber/informan pada pertanyaan yang diajukan yaitu apakah bapak/ibuk menggunakan stiker itu untuk mengikuti arus perkembangan? Berikut merupakan hasil petikan wawacaranya:

Petikan hasil wawancara yang dilakukan pada narasumber/informan pertama yaitu Dr.. Fatmawati, S.IP., M.M, sebagai berikut:

“ kalau untuk hmm apa namanya menggunakan stiker untuk mengikuti perkembangan sebetulnya tidak.. tapi lebih ke kepentingan pribadi bahwa memang stiker kembali lagi untuk membantu memperjelas secara verbal ya secara tertulis, karena memang ada kalanya kita malas nulis panjang lebar.. seperti ungkapan bela sungkawa, kemudian menjawab salam itu cukup membantu juga karena terlalu banyak chat yang harus dibalas hingga itu harus digunakan.”

Petikan hasil wawancara yang dilakukan pada narasumber/informan kedua yaitu Harry Setiawan, M.I.Kom, sebagai berikut :

“ iyasih, misalnya kayak ada kemalangan gitu, saya selalu simpen itu stiker innalillahi..terus stiker salam.. assalamualaikum, menjawab salam.. waalaikumsalam.. karena itu memudahkan dari pada harus ngetik-ngetik itu bisa menjadi perwakilan kita.”

Petikan hasil wawancara yang dilakukan pada narasumber/informan ketiga Yudi Daherman, M.I.Kom, sebagai berikut:

“ ya untuk mengikuti arus perkembangan sih..obrolan, kadang ada misalnya gini dalam obrolan grup biasanya ya atau chat pribadi.. terkadang kita ngobrol atau ngebanyol nah pas ngebanyol itu ternyata saya dikirim stiker dan menurut saya itu enak banget ke saya atau merasa tidak saya banget gitu, dan terkadang itu menjadi ini apa namanya iri sedikit atau kok dia punya itu ya, dan biasanya langsung saya koleksi.. biasanya apa yang lucu-lucu dari kawan atau grup-grup lain trus dikirim ke grup grup ini itu dan udah direncanakan stiker ini mau dikirim kemana dan yang ini mau kemana.. jadi saya sudah ada filter mana yang bisa dikirim dan mana yang tidak bisa dikirim, mana obrolan yang pas untuk mengirim stiker dan mana yang tidak sebagai pengguna stiker.”

Petikan hasil wawancara yang dilakukan pada narasumber/informan keempat Benni Handayani, M.I.Kom, sebagai berikut:

“ kalau untuk mengikuti arus perkembangan kali sih tidak, kalau ngikuti kita betul-betul nyari ya.. tapi kalau stiker ini sifatnya ketika kita digrup A orang ngirim stiker keren dan kita simpan begitu, tidak kita yang nyari stikernya kan tidak.. atau kita bikin stikerkan menggunakan aplikasi itu tidak saya ikuti... tapi ya menurut saya itu menggunakan stiker itu hanya untuk senang-senang.”

Petikan hasil wawancara yang dilakukan pada narasumber/informan kelima yaitu Alsukri, M.I.Kom, sebagai berikut :

“ jadi sebenarnya jika dikatakan dosen itu serius,, nggak jugak sih.. ketika mereka berkomunikasi dengan sesama mereka ya sama aja seperti mahasiswa komunikasi ke temannya.. jadi ada canda,ada gurauan,apalagi di grup itu biasanya banyak canda.. maka stiker canda yang banyak muncul di grupkan.. kalau dikatakan mengikuti arus perkembangan ya cuman ikut-ikutan aja sih , ada orang buat stiker .. tapi karena saya bukan tipe orang yang suka buat stiker makanya yang unik menurut saya nah itu aja yang saya simpan,paling paling ndak nyampe 15 stiker.. tapi ya dominannya orang atau banyak orang menggunakan stiker lalu saya coba-coba juga tapi khusus mendownload stiker itu tidak.”

Petikan hasil wawancara yang dilakukan pada narasumber/informan keenam yaitu Ifan Taufik, M.I.Kom :

“ saya sih tidak mengikuti arus perkembangan juga.. tapi memang kalau ada stiker yang menurut saya layak untuk disimpan ya saya simpan.. tapi penggunaannya saya tidak berarti saya menyimpan itu saya gunakan gitu, saya Cuma terkadang saya menyimpan karena lucu atau menarik.. tapi saya jarang menggunakannya.. jadi kondisinya seperti itu, tidak mengikuti tapi saya menyimpan, bukan berarti saya sering menggunakan itu.”

Berdasarkan dari hasil akhir dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber/informan mengenai mengikuti arus perkembangan menggunakan stiker, maka berikut merupakan hasil rekapitulasinya:

**Tabel 4.4**  
**Menggunakan Stiker Untuk Mengikuti Arus Perkembangan**

No.	Nama	Menggunakan Stiker Untuk Mengikuti Arus Perkembangan
1	Dr.. Fatmawati, S.IP., M.M,	kalau untuk hmm apa namanya menggunakan stiker untuk mengikuti perkembangan sebetulnya tidak.. tapi lebih ke kepentingan pribadi bahwa memang stiker kembali lagi untuk membantu memperjelas secara verbal ya secara tertulis, karena memang ada kalanya kita malas nulis panjang lebar.. seperti ungkapan bela sungkawa, kemudian menjawab salam itu cukup membantu juga karena terlalu banyak chat yang harus dibalas hingga itu harus digunakan
2	Harry Setiawan, M.I.Kom	iyasih, misalnya kayak ada kemalangan gitu, saya selalu simpen itu stiker innalillahi..terus stiker salam.. assalamualaikum, menjawab salam.. waalaikumsalam.. karena itu memudahkan dari pada harus ngetik-ngetik itu bisa menjadi perwakilan kita
3	Yudi Daherman, M.I.Kom	ya untuk mengikuti arus perkembangan sih..obrolan, kadang ada misalnya gini dalam obrolan grup biasanya ya atau chat pribadi.. terkadang kita ngobrol atau ngebanyol nah pas ngebanyol itu ternyata saya dikirim stiker dan menurut saya itu enak banget ke saya atau merasa tidak saya banget gitu, dan terkadang itu menjadi ini apa namanya iri sedikit atau kok dia punya itu ya, dan biasanya langsung saya koleksi.. biasanya apa yang lucu-lucu dari kawan atau grup-grup lain trus dikirim ke grup grup ini itu dan udah direncanakan stiker ini mau dikirim kemana dan yang ini mau kemana.. jadi saya sudah ada filter mana yang bisa dikirim dan mana yang tidak bisa dikirim, mana obrolan yang pas untuk mengirim stiker dan mana yang tidak sebagai pengguna stiker

4	Benni Handayani, M.I.Kom	kalau untuk mengikuti arus perkembangan kali sih tidak, kalau ngikuti kita betul-betul nyari ya.. tapi kalau stiker ini sifatnya ketika kita digrup A orang ngirim stiker keren dan kita simpan begitu, tidak kita yang nyari stikernya kan tidak.. atau kita bikin stikerkan menggunakan aplikasi itu tidak saya ikuti... tapi ya menurut saya itu menggunakan stiker itu hanya untuk senang-senang
5	Alsukri, M.I.Kom	jadi sebenarnya jika dikatakan dosen itu serius,, nggak jugak sih.. ketika mereka berkomunikasi dengan sesama mereka ya sama aja seperti mahasiswa komunikasi ke temannya.. jadi ada canda,ada gurauan,apalagi di grup itu biasanya banyak canda.. maka stiker canda yang banyak muncul di grupkan.. kalau dikatakan mengikuti arus perkembangan ya cuman ikut-ikutan aja sih , ada orang buat stiker .. tapi karena saya bukan tipe orang yang suka buat stiker makanya yang unik menurut saya nah itu aja yang saya simpan,paling paling ndak nyampe 15 stiker.. tapi ya dominannya orang atau banyak orang menggunakan stiker lalu saya coba-coba juga tapi khusus mendownload stiker itu tidak
6	Ifan Taufik, M.I.Kom	saya sih tidak mengikuti arus perkembangan juga.. tapi memang kalau ada stiker yang menurut saya layak untuk disimpan ya saya simpan.. tapi penggunaannya saya tidak berarti saya menyimpan itu saya gunakan gitu, saya Cuma terkadang saya menyimpan karena lucu atau menarik.. tapi saya jarang menggunakan.. jadi kondisinya seperti itu, tidak mengikuti tapi saya menyimpan, bukan berarti saya sering menggunakan itu

Pada proses penelitian yang dilakukan terhadap narasumber/informan, Peneliti tidak bisa mendapatkan data penggunaan stiker whatsapp pada chat pribadi dosen, hal tersebut dikarenakan dosen tidak bersedia menunjukkan chat pribadi yang bersifat privasi, maka peneliti hanya bisa mendapatkan bukti penggunaan stiker whatsapp di chat grup dosen.

### C. Pembahasan Penelitian

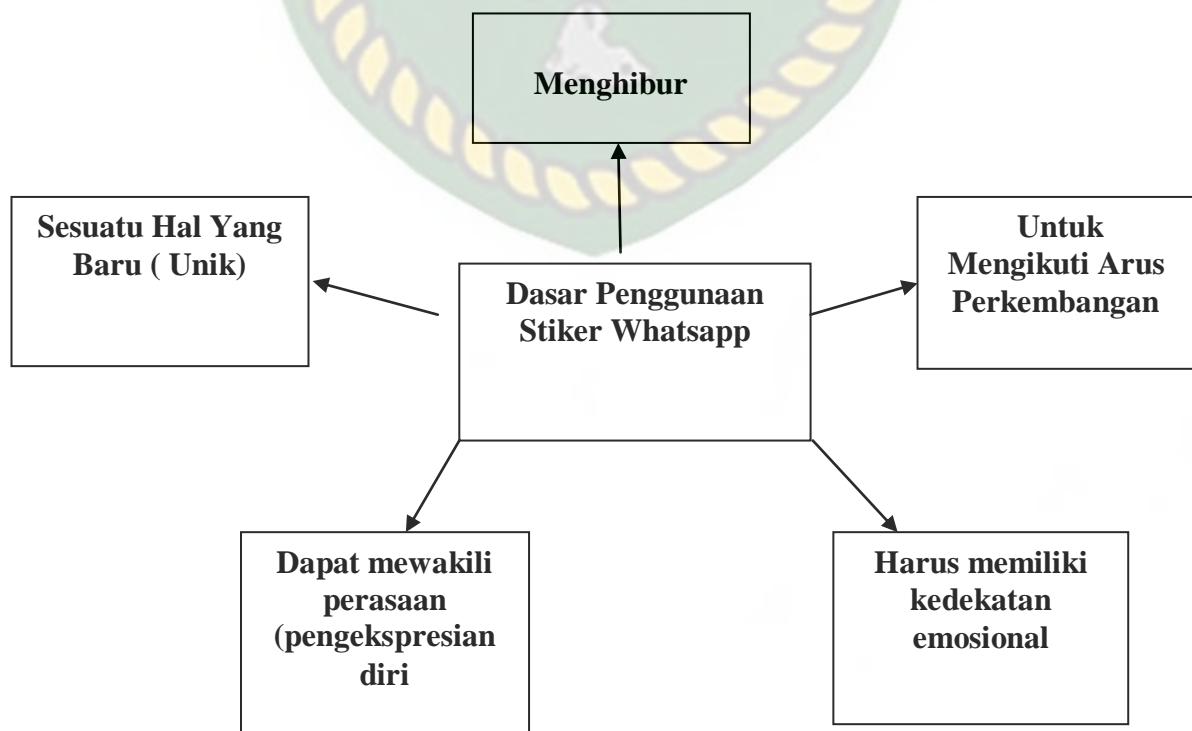
Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa alasan dosen fakultas ilmu komunikasi menggunakan stiker whatsapp didasari atas keunikan, perwakilan ekspresi, dan timbul rasa memahami makna dari stiker yang dikirim maupun diterima. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh George Herbert Mead dan Herbert Blumer tentang Teori Interaksi Simbolik ( *Interaction Symbolic Theory* ) yang menyatakan bahwa teori interaksi simbolik berusaha untuk menggambarkan bagaimana manusia atau individu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk membentuk makna, bagaimana mereka menciptakan dan menyajikan dirinya sendiri,serta bagaimana ketika mereka berinteraksi dengan orang lain menggunakan simbol-simbol untuk membentuk masyarakat.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan pembandingan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan bahwa data yang sudah diperoleh, kemudian dilakukan pengecekan atau melakukan pembandingan dari kepercayaan suatu informasi yang sudah didapatkan. Penerapan menggunakan teknik triangulasi ini bisa dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara,dan dokumentasi. Peneliti juga melakukan pembandingan data dengan 6 dosen yang merupakan subjek penelitian. Hal tersebut bisa diperoleh dengan berupa hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti.

Selain itu pada pertanyaan yang diajukan pada narasumber/informan, peneliti mengambil beberapa kutipan dari Richard L. Weaver ( dalam budyatna,2011:15-18), tentang karakteristik komunikasi interpersonal yaitu mengenai adanya umpan balik yang diterima dalam mengirim pesan stiker whatsapp, melibatkan paling sedikitnya dua orang, dipengaruhi oleh konteks, dan menghasilkan pengaruh atau efek. Dari karakteristik komunikasi interpersonal tersebut, peneliti berhasil menyusun pertanyaan serta mendapatkan data yang cukup dalam penelitian.

Penggunaan stiker whatsapp yang sering digunakan oleh dosen fakultas ilmu komunikasi universitas islam riau adalah semata-mata untuk hiburan, mengikuti arus perkembangan, serta untuk lebih bebas mengespresikan diri melalui stiker whatsapp.

**Tabel 4.5**  
**Dasar Penggunaan Stiker Whatsapp**



### *Sumber :Hasil Penelitian*

Selain dari dasar penggunaan stiker whatsapp diatas pada komunikasi interpersonal dosen, diketahui bahwa penggunaan stiker whatsapp dianggap lebih praktis tanpa harus melakukan pengetikan chat yang begitu panjang, namun begitu chat menggunakan teks ,dianggap menjadi tokoh utama dalam konteks komunikasi menggunakan Whatsapp. Fungsi dari stiker tersebut adalah untuk memperjelas maksud dari perkataan yang ingin disampaikan, dan juga sebagai hiburan tersendiri dalam menggunakannya. Dalam dosen menggunakan stiker tersebut juga tidak mengirim pesan ke sembarang orang, tentu saja harus memiliki hubungan kedekatan emosional yang sangat dekat, seperti keluarga, sahabat, suami/istri, serta orang yang dirasa memiliki hubungan pertemanan yang baik. ketika dengan orang yang lebih tua, orang yang tidak memiliki hubungan emosional yang baik ataupun kepada orang lain seperti mahasiswa, maka dosen jarang menggunakan atau bahkan tidak menggunakan stiker dalam berkomunikasi. hal tersebut juga yang melatar belakangi dari penggunaan stiker whatsapp pada komunikasi interpersonal dosen fakultas ilmu komunikasi.

Hal tersebut termasuk dalam penjelasan dari teori interaksi simbolik, yang mana Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau menggunakan stiker sebagai bahasa atau alat komunikasi dalam membentuk dan menyampaikan makna yang ingin disampaikan, serta berusaha untuk



menggambarkan ekspresi diri sendiri, dan bagaimana stiker tersebut pada akhirnya dapat membentuk masyarakat melalui interaksi yang dilakukan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan Memang tidak bisa dipungkiri, bahwa whatsapp merupakan kebutuhan pokok dizaman sekarang yang mana dalam berkomunikasi pasti menggunakan media sosial whatsapp. Dari survei yang dilakukan pada tahun 2020 selain dari Youtube adalah *Whatsapp* dengan tingkat presentase 84%. Dari penjelasan maka whatsapp layak menjadi salah satu media yang paling banyak digunakan oleh pelajar dan tenaga pengajar untuk melakukan kegiatan proses belajar, mengirim kabar,dll. Dari data tersebut juga dapat diketahui bahwa masyarakat indonesia sudah mengenal aplikasi tersebut dan juga nyaman digunakan.

mengenai Penggunaan Stiker Whatsapp Dalam Komunikasi Interpersonal Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau mendapatkan hasil bahwa dasar dari penggunaan stiker whatsapp dikalangan dosen adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengikuti arus perkembangan. Dalam hal ini arus perkembangan yang semakin maju membuat dosen fakultas ilmu komunikasi harus ikut dalam perkembangannya, terutama dalam penggunaan stiker whatsapp.

2. Mampu mewakili perasaan (eksrepsi). Dalam penggunaan stiker tersebut, dosen kini mampu serta bebas mengekspresikan dirinya melalui pesan stiker yang dikirim atau dikomunikasikan.
3. Harus memiliki hubungan kedekatan emosional. Dalam melakukan pengiriman pesan menggunakan stiker, tidak dilakukan kesembarang orang, hanya untuk orang-orang yang memiliki kedekatan secara emosional saja yang dirasa pantas untuk dikirimkan pesan berbentuk stiker.
4. Menghibur. Selain sebagai alat untuk mengekspresikan diri, stiker tersebut juga mampu menghibur dengan tampilan karakter-karakter lucu yang membuat dosen fakultas ilmu komunikasi suka menggunakan stiker dan juga sebagai koleksi.
5. Sesuatu hal yang baru (unik). Selain berkomunikasi menggunakan pesan teks pada aplikasi whatsapp, sekarang dapat berkomunikasi menggunakan stiker, yang mana hal tersebut menjadi hal unik tersendiri yang bisa dirasakan oleh penggunan whatsapp.

diketahui bahwa penggunaan stiker whatsapp dianggap lebih praktis tanpa harus melakukan pengetikan chat yang begitu panjang, namun begitu chat menggunakan teks ,dianggap menjadi tokoh utama dalam konteks komunikasi menggunakan Whatsapp. Fungsi dari stiker tersebut adalah untuk memperjelas maksud dari perkataan yang ingin disampaikan, dan juga sebagai hiburan tersendiri dalam menggunakannya.

Hal tersebut termasuk dalam penjelasan dari teori interaksi simbolik, yang mana Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau menggunakan stiker sebagai bahasa atau alat komunikasi dalam membentuk dan menyampaikan makna yang ingin disampaikan, serta berusaha untuk menggambarkan ekspresi diri sendiri, dan bagaimana stiker tersebut pada akhirnya dapat membentuk masyarakat melalui interaksi yang dilakukan.

## B. Saran

Pada penelitian yang dilakukan mengenai Penggunaan Stiker Whatsapp Dalam Komunikasi Interpersonal Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, peneliti memiliki saran sebagai berikut :

1. Bagi para dosen diharapkan dapat mempertahankan dan mempererat hubungan komunikasi bukan hanya dengan rekan sesama saja, namun bisa untuk melakukan pendekatan emosional kepada para mahasiswa, dengan begitu akan terjalin kedekatan hubungan yang lebih baik. Begitu pula dalam dosen melakukan komunikasi menggunakan stiker whatsapp bukan hanya kepada sesama dosen, tetapi bisa berkomunikasi menggunakan stiker whatsapp kepada mahasiswa, dengan begitu mahasiswa akan merasa nyaman dan terhibur sehingga dapat terjalin kedekatan hubungan emosional yang lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengenai Penggunaan Stiker Whatsapp Dalam Komunikasi Interpersonal Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, agar tidak hanya meninjau dari sudut pandang dosen tetapi juga dari sudut pandang mahasiswa. Peneliti selanjutnya disarankan tidak hanya meninjau dari satu aplikasi whatsapp saja, melainkan bisa melihat dari Penggunaan Stiker Pada Aplikasi Lain Dalam Komunikasi Interpersonal Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Afrizal, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Cetakan pertama. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Budyatna Muhammad, Ganiem Mona Leila, 2011. *Teori Komunikasi Antarpibadi*. Edisi pertama: Kharisma Putra Utama
- Bungin Burhan, 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Edisi kedua. Jakarta: PT. Adhitya Andrebina Agung
- Hanani,Silfia, 2017. *Komunikasi Antar Pribadi Teori & Praktik*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Hardiansyah Haris, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Muhammad,Idrus. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial ( Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Nasrullah Rulli, 2015. *Media Sosial ( Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi )*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Ngalimun, 2018. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riduwan, 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian( Untuk Mahasiswa S-1, S-2,dan S-3)*. Bandung: Alfabeta, cv
- Rivers L. William, 2012. *Media Massa & Masyarakat Modern*. Edisi keempat. Jakarta: Fajar Interpratama Offset
- Sucianti, 2017. *Komunikasi Interpersonal Sebuah Tinjauan Psikologis dan Perspektif Islam*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta
- Sugiyono.2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Nurani Soyomukti, 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA

Mubarok & Made Dwi Andjani. 2014. *Komunikasi Antarpribadi Dalam Masyarakat Majemuk*. Makasar: Dapur Buku

Maria S.W.Sumardjono. 1989, *Pedoman Pembuatan Usulan Penelitian*. Yogyakarta

McQuail, Dennis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Nuruddin.2007.*Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Miles, M.B & Huberman, A.M. 1992.*Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia

### **Skripsi :**

Ayu Puji Nadia. 2019. Skripsi Strategi Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Kepada Dosen Pada Wacana Komunikasi Media Sosial Whatsapp.

Kamaruddin. 2019. Skripsi Penggunaan Video Call Whatsapp Oleh Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru.

Rochmat Purnomo. 2018. Skripsi Penggunaan Interjeksi Pada Percakapan Di Whatsapp Grup Keluarga VIIA SMP Negeri 2 Colomadu Kabupaten Karang Anyar.

**Jurnal :**

- Franzia Elda. 2019. Aspek Keunikan dan Komunikasi Visual Pada Stiker Line (Studi Kasus: Stiker”Cony Spesial Edition”,”Soekirman si Tukang Parkir”, dan “Baba Kiko”), Jurnal Desain Komunikai Visual & Multimedia, Vol.8 No. 1
- Hasyim Hasanah. 2016. Teknik-Tenik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial), Jurnal at-Taqaddum, Vol.8 No.1
- Narti Sri. 2017. Pemanfaatan “Whatsapp” Sebagai Media Komunikasi Dosen Dengan Mahasiswa Bimbingan Skripsi ( Studi Analisis Deskriptif Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Bimbingan Skripsi Universitas Dehasen Bengkulu Tahun 2016), Jurnal Professional FIS UNIVED, Vol.4 No.1
- Prasetya Yugo Happy. 2016. Analisis Struktural Stiker Digital Line Pocong Pinky, Jurnal INVENSI, Vol.1 No.2
- Saputra Sepriadi. 2020. Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Media Whatsapp Group, Jurnal Professional FIS UNIVED, Vol.7 No.1



**Website:**

[https://amp.kompas.com/tekno/read/2020/06/24/15170017/whatsapp-  
sempat-rilis-stiker-animasi-ini-jika-ingin-mencoba-](https://amp.kompas.com/tekno/read/2020/06/24/15170017/whatsapp-<br/>sempat-rilis-stiker-animasi-ini-jika-ingin-mencoba-) . (Diakses pada 24  
November 2020 jam 17.34 wib)

[K Kamaruddin-2019-respository.uir.ac.id](K_Kamaruddin-2019-respository.uir.ac.id) (Diakses pada 30 Oktober 2020 |  
12.58 wib)

<www.katadata.co.id/data-pengguna-whatsapp-didunia/>  
(Diakses pada Senin 14 Desember 2020. | 23.13 wib)

<https://pddikti.kemdikbud.go.id/>  
(Diakses pada 25 Oktober 2020 | 10.10 wib)

[https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/daftar-lima-fitur-baru-  
whatsapp-2020-stiker-animasi-hingga-kode-qr-fM2w](https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/daftar-lima-fitur-baru-<br/>whatsapp-2020-stiker-animasi-hingga-kode-qr-fM2w). (Diakses pada 28  
November 2020 jam 10.09 wib)

<http://Comm.uir.ac.id>  
(Diakses pada 17 Juli 2021 | 09.30 wib)